

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM
MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

**ANNISA PUTRI SIREGAR
NPM. 1701020140
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

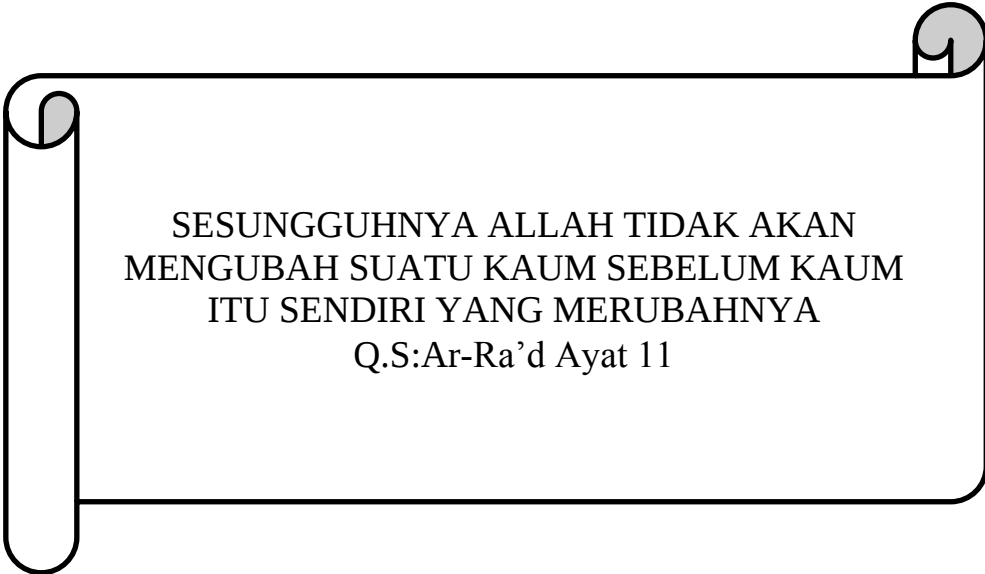
PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya

Ayahanda Syarifuddin Siregar

Ibunda Sa'diah Saragih

**Penyemangat yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung saya sepanjang
masa**



**SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN
MENGUBAH SUATU KAUM SEBELUM KAUM
ITU SENDIRI YANG MERUBAHNYA
Q.S:Ar-Ra'd Ayat 11**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Annisa Putri Siregar
NPM : 1701020140
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 07/10/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc.Prof.Dr.Muhammad Qorib,MA
PENGUJI II : Dr.Hasrian Rudi Setiawan

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU

MATRIK PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

TAHAP Terakreditasi A Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1853/SK-BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi Jalan Mulia Bara No. 3 Medan 20225 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http: fa@umsu.ac.id fax: fa@umsu.ac.id f umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA

NPM

PROGRAM STUDI

JUDUL SKRIPSI

: Annisa Putri Siregar

: 1701020140

: Pendidikan Agama Islam

: Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru
Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Muhammadiyah 47 Sunggal

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi

Medan Maret 2022

Pembimbing

Juli Murni Sitepu
Juli Murni Sitepu, S.Psi., MA

DI SETUJUI OLEH:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Rizka

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MARJIN PENDIDIKAN TINGGI FASILITASI & PENGEMBANGAN PAMERAN PUSAT ABU MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 53/2016/PT/BAN-PT/2016
Pusat Administrasi Jalan M. Nuhar Basri No. 33 Medan 20238 Telp. (061) 66224455 - 6621003

<http://fas@umsu.ac.id> fas@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.tiktok.com/umsuamedan)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Annisa Putri Siregar
NPM : 1701020140
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Medan Maret 2022

Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

DI SETUJUI OLEH:

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dek. Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Putri Siregar

NPM : 1701020140

Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Analisis keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari Terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 11 Oktober 2021



TRI SIREGAR

NPM:1701020140

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n Anisa Putri Siregar
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Medan, 11 Oktober 2021

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Annisa Putri Siregar "Analisis keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Annisa Putri Siregar

NPM : 1701020140

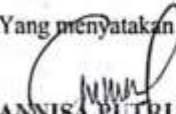
Jenjang Pendidikan : Srata Satu (S-1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Analisis keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari Terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 11 Oktober 2021

Yang menyatakan


ANNISA PUTRI SIREGAR

NPM:1701020140

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Annisa Putri Siregar
NPM : 1701020140
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Medan, 11 Oktober 2021

Pembimbing

Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

**Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan Fakultas Agama Islam

Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul / Cerdas / Berprestasi



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Annisa Putri Siregar 1701020140, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pembimbing Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam mengelola kelompok belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, Untuk membantu guru dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar, selain itu dapat meningkatkan minat belajar siswa, guru juga dapat memudahkan dalam mengajar dan meningkatkan kreativitas dalam mengajarnya, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber datanya adalah seorang guru PAI dan siswa kelas VIII yang berjumlah 28 siswa ada 4 kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 7 siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data dan untuk keabsahan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah menggunakan beberapa keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi, keterampilan bertanya dan memberikan penguatan verbal, dengan memberikan kata-kata/kalimat yang berupa persetujuan, pujian, atau penghargaan kepada siswa belum dilakukan, jika keterampilan tersebut dilakukan maka siswa akan mendapat suatu perhatian dalam belajar. Selain itu guru kurang aktif mengadakan variasi mengajar, keterampilan yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan keterampilan Variasi pembelajaran, keterampilan bertanya, dan penguatan verbal, agar seorang guru mampu menarik minat belajar siswa agar siswa tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Annisa Putri Siregar, 1701020140. Analysis of Basic Teaching Skills for Teachers in Managing Student Study Groups in Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Pembimbing Juli Maini Sitepu, S.Psi, MA.

The purpose of this study is to improve the progress of student learning outcomes in class VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal by using basic teaching skills in managing student study groups in Islamic religious education subjects, To assist teachers in carrying out teaching and learning activities, besides that it can increase students' interest in learning , teachers can also facilitate teaching and increase creativity in teaching, so that the teaching and learning process runs effectively and efficiently.

This research is a qualitative descriptive research. The source of the data is a PAI teacher and 8 grade VIII students. Data collection techniques from this study include observation, interviews and documentation while the data analysis steps used are data reduction, data presentation, and verification or data inference and for data validity. The results showed that PAI teachers at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal already used some basic teaching skills. However, the skills of asking and providing verbal reinforcement, by giving words/sentences in the form of approval, praise, or appreciation to students have not been carried out, if these skills are carried out, students will receive attention in learning. In addition, teachers are less active in conducting teaching variations, the skills that need to be mastered by teachers are using learning variety skills, questioning skills, and verbal reinforcement, so that a teacher is able to attract students' interest in learning so that students are not bored and motivated in participating in teaching and learning activities.

Keywords: Basic Teaching Skills, Student Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya dan rasa syukur kehadiran Allah SWT dan karunia semoga kita diberikan kesehatan dan nikmat yang tiada batas. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi tugas sarjana ini dengan berjudul **“ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL”** dapat terselesaikan dengan baik dan tanpa halangan apapun. Shalawat dan salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

1. Kepada orang tua tercinta, Ayah (SYARIFUDDIN SIREGAR) dan Ibunda (SAKDIAH SARAGIH) yang sangat penulis kagumi, sayangi sekaligus hormati, terimakasih untuk semua dukungan dalam bentuk semangat, motivasi, materi dan semua limpahan kasih sayang dan pengertian yang tidak akan bisa terbalas.
2. Terimakasih untuk kakak Riska Fadillah Nasution, S.Ak, dan Ibu Rahma Ardiani Saragih, dan Paman saya Syafi'i Saragih S.H dan keluarga besar SD IT Al-Yasiriyah Bersaudara yang banyak memberikan semangat dan motivasi membantu mencari buku serta referensi yang cocok sehingga skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bapak Dr.Agussani ,M.AP yang sangat kompeten, semoga UMSU semakin Unggul, Cerdas dan Terpercaya.
4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Muhammad Qorib,MA yang telah banyak membimbing dan memberikan motivasi sebagai contoh bagi penulis untuk tidak berhenti berkarya.
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak Munawwir Pasaribu, MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Kepada Ibu Dr.Rizka Harfiani, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

8. Kepada Bapak Hasrian Rudi,M.Pd selaku sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Juli Maini Sitepu,S.Psi.,MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada saya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh Dosen dan Staff pengajar Fakultas Agama Islam UMSU
11. Terimakasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
12. Terimakasih juga kepada sahabat perjuangan PAI pagi dan sore UMSU.
13. Untuk pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan mengucapkan banyak terimakasih atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas sarjana ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan.

Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan tugas sarjana ini.

Medan, 11 Juli 2021

Penulis

ANNISA PUTRI SIREGAR

1701020140

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	5
B.Identifikasi Masalah.....	9
C.Rumusan Masalah.....	11
D.Batasan Masalah.....	11
E.Tujuan Penelitian.....	11
F.Manfaat Penelitian.....	11
G.Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A.Keterampilan Dasar Mengajar.....	14
1.Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	12
2.Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar.....	15
a.Keterampilan Membuka Pelajaran.....	15
b.Keterampilan Bertanya.....	17
c.Keterampilan Menjelaskan.....	22
d.Keterampilan Mengelola Kelas.....	26
e.Keterampilan Mengadakan Variasi.....	27
f.Variasi Penggunaan Media dan Alat Pengajaran.....	31
g.Keterampilan Memberikan Penguatan.....	32
h.Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil.....	35

i.Keterampilan Menutup Pelajaran.....	41
3.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
a.Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	43
b.Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	45
c.Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	38
d.Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam.....	48
e.Pentingnya Pendidikan Agama Islam.....	49
B.Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
C.Kerangka Berfikir.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A.Rancangan Penelitian.....	53
B.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	54
C.Kehadiran Peneliti.....	55
D.Tahapan Peneliti.....	55
E.Data dan Sumber Data.....	58
F.Teknik Pengumpulan Data.....	58
G.Metode Analisis Data.....	60
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A.Deskripsi data penelitian	63
B.Hasil Penelitian.....	69
C.Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A.Kesimpulan.....	85
B.Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	58
Tabel 4.1	Jadwal Penelitian Struktur SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	67
Tabel 4.2	Daftar Nama-Nama Guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	68
Tabel 4.3	Daftar Nama Siswa kelas 1.....	8-69
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	70
Tabel 4.5	Jadwal Gelombang masuk mengajar guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	70
Tabel 4.7	Daftar nilai siswa kelompok 1.....	82
Tabel 4.8	Daftar penilaian siswa kelompok 2.....	83
Tabel 4.9	Daftar Nilai Siswa kelompok 3.....	84
Tabel, 4.10	Daftar Nilai Siswa kelompok 4.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	kerangka berfikir.....	55
Gambar 3.1	Triangulasi sumber informan.....	58
Gambar 4.1	Kegiatan wawancara dengan siswa.....	74
Gambar 4.2	Kegiatan Wawancara bersama guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	76
Dokumentasi	sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	98
Dokumentasi	susunan struktur Organisasi sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	99
Ruang kelas, sarana dan prasarana	SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.....	99
Dokumentasi	guru pai dalam keterampilan membuka pelajaran.....	101
Dokumentasi	guru pai dalam keterampilan menjelaskan.....	102
Dokumentasi	guru PAI dalam keterampilan memberi penguatan.....	103
Dokumentasi	guru pai dalam keterampilan bertanya.....	104
Dokumentasi	guru pai dalam keterampilan diskusi kelompok pembelajaran.....	104
Dokumentasi	guru PAI dalam keterampilan Bertanya.....	105

Dokumentasi guru PAI dalam keterampilan mengadakan variasi pembelajaran.....105

Dokumentasi guru PAI dalam keterampilan dalam mengelola kelas.....
.....106

Dokumentasi guru PAI106

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip rekaman wawancara guru.....86

Transkrip rekaman wawancara siswa.....90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki dasar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi pada aspek kognitif, afektif ataupun psikomotor yang ada pada siswa. Sebagai seorang guru wajib memahami keterampilan dalam mengajar, karena seorang guru tersebut harus mampu memotivasi siswanya dan mampu mengelola kelompok belajar siswa dengan efektif dan efisien. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Dasar Pasal 17 Ayat 2 berbunyi “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”.¹ Pasal 37 ayat 1 yang berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara,), h. 06.

kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”.²

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap potensi yang dimiliki individu itu berbeda-beda, baik dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan, spiritual. Seorang pendidik harus dapat memahami potensi yang dimiliki oleh setiap individu, karena pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak guru terhadap peserta didik, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, yaitu kondisi yang memberi kemudahan kepada anak untuk mengembangkan dirinya secara optimal.³

Menurut Notonegoro pendidikan dapat dimulai sejak anak masih dalam kandungan, muda-mudi dapat mempersiapkan diri dengan jalan mendidik dirinya sendiri, sehingga mereka menjadi bibit yang lebih baik, dan pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat.⁴

Jadi pendidikan itu sangat penting dan tidak terputus sejak manusia masih di dalam kandungan sampai tutup usia, manusia akan tetap terus melakukan pembelajaran dan pendidikan. Pendidikan pada umumnya adalah usaha membimbing dan mengembangkan akhlak manusia, dalam aspek kehidupan manusia, selain itu juga pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang. Sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan atau pengaruh yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa yang akan datang.⁵

²*Ibid.*, h. 12.

³ Nurkholis, November 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1, h. 24-44.

⁴ *Ibid.*, h.4

⁵ Syaefuddin Muhammad, 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2, h. 139-144.

Menurut Moh Uzer Usman Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada siswa.⁶

Mengajar merupakan suatu kegiatan proses memberikan pengetahuan dan menyampaikan informasi, nilai, dan keterampilan secara professional kepada siswa melalui kegiatan proses belajar mengajar untuk membimbing peserta didik dalam menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan secara umum mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁷

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.⁸

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁹

Jadi pembelajaran itu dapat dikatakan bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh dari hakikat, sifat dan karakteristik peserta didik, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik, sarana belajar peserta didik yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik serta mendorong peserta didik untuk belajar dan lain-lain.

⁶ Usman, moh. User, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 74.

⁷ Daryanto, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, h. 665.

⁸ Budiman Haris, 2016. *Penggunaan Media Visual Untuk ,P Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7.

⁹ Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara), h. 461

Guru merupakan subyek penting dalam rangkaian pelaksanaan proses pembelajaran. Kesuksesan proses belajar peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Pahrudin et al mengungkapkan kompetensi pedagogik diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan keterampilan mengajar seorang guru.¹⁰

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pemikiran Islam guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustad*”, “*muallim*”, “*muaddib*” dan “*murabbi*” sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan yaitu *ta’lim*, *ta’dib*, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampaian pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*); istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan aspek jasmani.¹¹

Mengingat dengan keterampilan mengajar kelompok adalah suatu pengajaran kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian, motivasi, terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan interaksi yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Keterampilan mengajar kelompok adalah suatu pengajaran kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian, motivasi, terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan interaksi yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam

¹⁰ Amrin syaiful, Tahun 2021. *Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3

¹¹ Redaksi Sinar Grafika, 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.08.

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik menurut Yuni Rhamayanti adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.¹²

Jadi dapat dikatakan bahwa guru merupakan pekerjaan yang paling mulia di sisi Allah SWT, maka keterampilan dasar perannya sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, pelaksanaan tersebut mulai dari pengelolaan kelas, membuka pembelajaran dari awal sampai akhir. Artinya bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 sunggal, terdapat cara mengajar guru PAI ditemukan beberapa kelemahan diantaranya yaitu keterampilan mengajar yang belum dikuasai guru PAI tersebut, salah satunya keterampilan bertanya dan memberikan penguatan verbal, dengan memberikan kata-kata/kalimat yang berupa persetujuan, pujian, atau penghargaan kepada siswa, maka siswa akan mendapat suatu perhatian dalam belajar. Selain itu guru kurang aktif mengadakan variasi mengajar, keterampilan yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan perubahan volume suara dan melakukan perubahan posisi di dalam kelas dari depan ke tengah atau ke belakang kelas. Keterampilan yang harus dilakukan adalah menggunakan variasi alat atau media pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan kelompok, keterampilan yang sudah dikuasai oleh guru adalah menyebarkan kesempatan berpartisipasi agar tidak terjadi monopoli dalam diskusi dan menguraikan atau memperluas pandangan siswa dengan memberikan informasi tambahan. Dalam saat kegiatan belajar berlangsung guru tersebut membimbing kelompok kecil dalam memecahkan kesulitan dengan memberikan arahan yang berupa saran atau pertanyaan. Hal tersebut tidak selalu dilakukan akhirnya beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Sehingga keterampilan yang belum dikuasai adalah memperjelas tujuan atau topik

¹² Rhamayanti Yuni, 1 2018. *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan(PPL) Prodi Pendidikan Matematika*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, Vol.3.NO.1,h.65-72.

yang akan dicapai dalam diskusi untuk memusatkan perhatian siswa, dan seorang guru telah membimbing kelompok kecil dan memecahkan kesulitan dengan memberikan arahan berupa saran atau pertanyaan, dan membuat simpulan dari hasil diskusi kelompok untuk menutup diskusi. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil, guru akan mudah memecahkan kesulitan dengan mengarahkan siswa. Sehingga terdapat peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran agama Islam.

Apabila seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran tidak mempunyai kreativitas dalam mengajar, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Seperti halnya pada penyampaian materi, seorang pendidik harus kreatif dan mempunyai inovasi-inovasi baru yang *terupdate* dalam penyampaian materi, agar peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar. Peserta didik jika dalam proses pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan, maka peserta didik akan merasa bosan, lesu, mengantuk, dan tidak akan memperhatikan pendidik dalam menyampaikan materi, sehingga tujuan tidak tercapai. Ketika peserta didik merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh, maka suasana belajar akan kurang kondusif, dan akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran serta sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan maka dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran secara optimal.

Obsevasi ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2021 di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan, Hal ini disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja yang akan mengakibatkan perhatian, motivasi dan minat siswa terhadap guru akan menurun. Seorang guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Untuk menghadapi tantangan global profesionalitas tersebut, guru perlu melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Sumber datanya adalah seorang guru PAI dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dengan melakukan

kegiatan kelompok belajar. Satu kelompok terdiri dari 8 siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain adalah Observasi. Untuk keabsahan data peneliti terjun langsung ke lapangan.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul

”ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah Adapun identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Mengetahui pemahaman siswa dalam keterampilan mengajar guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Agar guru termotivasi dalam membuat kreativitas keterampilan mengajar untuk menarik minat belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahannya yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana cara mengelola kelompok belajar siswa oleh guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal ?
2. Apakah keterampilan dasar sudah diterapkan oleh seorang guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal?

D. Batasan Masalah

Untuk menjaga terjadinya pembahasan terlalu luas dan terkait dari rumusan masalah maka penulis memberi batasan pembahasan peneliti meliputi “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal” dan usaha guru dalam menerapkan keterampilan mengajar dalam mengelola kelompok belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kelompok belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Untuk mengetahui keterampilan dasar yang diterapkan guru mata pelajaran PAI di SMP muhammadiyah 47 Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua para pendidik di segala penjuru:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pendidik dalam melaksanakan keterampilan Dasar mengajar guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam ruang lingkup kelompok serta menumbuhkan minat belajar siswa agar lebih tertarik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Sekolah

Untuk menambah masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan seorang guru untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tercapai tujuan pendidikan nasional.

4. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar dalam mengatasi permasalahan pada peserta didik. Selain itu untuk meningkatkan kompetensi mengajar bagi tenaga pendidik untuk mencapai professional.

5. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan memotivasi siswa untuk belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Al-islam, akhlak serta ketaqwaan terhadap Allah SWT.

6. Bagi Orang tua siswa/i

Untuk mengetahui hasil belajar anaknya disekolah dalam meraih prestasi, maka peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam memotivasi dan mendampingi sang anak.

7. Bagi masyarakat

Untuk mengembangkan ilmu dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar anak-anak dalam mencerdaskan generasi bangsa.

8. Bagi lainnya

Untuk menambah wawasan dan kesadaran dalam mengajar agar meningkatkan keterampilan dan kreativitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan

G. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan mengkaji tentang: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis mengurai tentang : Definisi keterampilan belajar, system pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB III Metodologi penelitian mengurai tentang: menggunakan penelitian antara lain adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah penyajian data, reduksi data, dan verifikasi penyimpulan untuk keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Keterampilan Dasar Mengajar

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks, yang dimiliki kemampuan oleh seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran, yang menggunakan akal, ide, pikiran dan kreativitas seorang pendidik dalam mengerjakan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dasar mengajar meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan. Suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dikembangkan dan dilatih serta diasah

sehingga proses penyampaian kepada peserta didik mampu mentransfer ilmu dan pelajaran yang diberikan akan mudah difahami oleh peserta didik.¹³

Menurut Rusman (2019) seorang guru harus memiliki keterampilan dasar dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar mengajar adalah satu ciri yang paling menonjol dari seseorang mengenai kognitif dengan keterampilan dapat mewujudkan melalui pembelajaran. Keterampilan mengajar pada dasarnya yaitu suatu sikap tingkah laku yang sikap dasar dengan seseorang yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang menjadi modal pertama dengan melakukan tugas-tugas pembelajaran secara rinci dan profesional.¹⁴

Jadi dapat diartikan bahwa keterampilan dasar ini sangat diperlukan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, adapun keterampilan dasar yang harus dikuasai seorang guru yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁵

¹³ Usman, moh user, 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung

¹⁴ Bastian, 2019. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah*: Jurnal Pajar (pendidikan dan pengajaran Islam), Volume 3.

¹⁵ Restiana Ira, 2018. Skripsi: *Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan)

Menurut Uzer Usman ada sembilan keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adapun pembahasannya sebagai berikut.¹⁶

a. Keterampilan Membuka Pembelajaran

Membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menciptakan prakondisi agar mental dan, perhatian siswa tertuju pada materi pelajaran yang akan dipelajari mereka. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja melainkan juga pada awal setiap penggal kegiatan, misalnya pada saat memasuki persoalan yang akan dibahas dan memicu minat serta pemusatan perhatian siswa pada materi pelajaran yang akan dibicarakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Set induction adalah dimana siswa atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar, ditunjukkan untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan demikian, usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Tujuan pokok dalam membuka pembelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat, serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Menurut Hasibuan, dkk. Membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain membuka pelajaran artinya memberikan arahan kepada peserta didik pada materi pembelajaran. Usaha yang dilakukan ini diberikan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan keterampilan membuka pelajaran menurut Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *set induction* (membuka pelajaran) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁶ Usman moh,Uzer,2017.*Menjadi Guru Profesional*,Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 74.

¹⁷ Hamid Damir,2002.*kemampuan Dasar Mengajar*,Jakarta:Alfabeta

pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.¹⁸ Menurut Tri indah kurniawan keterampilan membuka adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menutup inti pembelajaran.¹⁹

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- a. Menarik perhatian siswa: Banyak cara yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain dengan:
 1. gaya mengajar guru,
 2. penggunaan alat bantu pelajaran,
 3. pola interaksi yang bervariasi.
- b. Cara Menimbulkan motivasi yaitu:
 1. disertai kehangatan dan keantusiasan,
 2. menimbulkan rasa ingin tahu,
 3. mengemukakan ide yang bertentangan,
 4. memperhatikan minat siswa.
- c. Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti:
 1. mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,
 2. menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan,
 3. mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas,
 4. mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa
- d. Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.²⁰

¹⁸ Usman Moh, User, 2017. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,

¹⁹ Kurnia Tri in dah, 2018. Skripsi: *Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SDN 243 Palembang*, hal 10

²⁰ Usman Moh, User, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan seorang guru sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini biasanya dimulai dengan berdo'a dan melakukan kegiatan literasi, agar pembelajaran yang diberikan seorang guru mudah difahami dan diberkahi Allah SWT, keterampilan membuka pelajaran biasanya sangat berpengaruh bagi siswa dalam mengingatkan pembelajaran sebelumnya dan memasuki pembelajaran yang baru. Selain itu seorang guru juga melakukan pendekatan kepada siswanya.

b. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan suatu ucapan yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik sebagai stimulus agar peserta didik merespon dan menunjukkan respon umpan balik atau balikan dari peserta didik. Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa ini menunjukkan adanya interaksi dikelas yang dinamis dan multi arah. Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot dan mudah dimengerti atau relevan topik yang dibicarakan.²¹

Keterampilan bertanya terbagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat peserta didik. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan.²²

Menurut Tri Indah keterampilan bertanya sangat diperlukan dan dikuasai guru karena hampir setiap pembelajaran mengajar guru harus mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan guru menentukan kualitas jawaban murid.²³

Menurut Edi Soegito & Maryani, terdapat berbagai tujuan yang menyebabkan pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, diantaranya yaitu:²⁴

²¹ Asril Zainal, 2017. *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers), h.81.

²² Febriana Rina, 2000. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

²³ Kurnia tri indah, 2018. Skripsi: *Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SDN 243 Palembang*, hal 10

²⁴ <http://repository.radenintan.ac.id/7292/1/SKRIPSI.pdf> 16 April

1. Mengembangkan pendekatan cara belajar peserta didik aktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2. Menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
3. Merangsang fungsi pikir dengan cara mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif peserta didik, karena kegiatan berpikir itu sendiri sesungguhnya merupakan kegiatan bertanya untuk mencari jawaban sehingga menghasilkan buah fikir seseorang.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga dapat menuntun proses berpikir karena pertanyaan yang baik.

Dalam proses belajar mengajar, bertanya merupakan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif yaitu:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
3. Mengembangkan keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun jawabannya.²⁵

Selain itu keterampilan bertanya juga digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya, dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan. Keterampilan bertanya merupakan suatu ucapan yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik sebagai stimulus agar peserta didik merespon dan menunjukkan respon umpan balik atau balikan dari peserta didik.²⁶

1. Dasar-Dasar Pertanyaan yang baik yang diberikan oleh guru adalah:

²⁵ Tobing, Rangke L, 1979. *Topik Umum Keterampilan Bertanya*, Jakarta: P3G Depdikbud,

²⁶ Ibid. h. 145

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.
 - b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
 - c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu.
 - d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
 - e. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata
 - f. Berikan respons yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya.
 - g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.
2. Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom
- a. Pertanyaan pengetahuan (*recoil question* atau *knowledge question*), atau ingatan dengan menggunakan kata-kata apa, di mana, kapan, siapa, dan sebutkan.
 - b. Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang bersifat pemahaman dengan kata-kata sendiri. Biasanya menggunakan kata-kata kan, uraikan, dan bandingkan. Contoh: Jelaskan manfaat micro-teaching!
 - c. Pertanyaan penerapan (*aplication question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban untuk menerapkan pengetahuan atau informasi yang diterimanya. Contoh: Berdasarkan proses tersebut, kesimpulan apa yang dapat anda berikan?
 - d. Pertanyaan sintesis (*synthesis question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang benar, tidak tunggal, tetapi lebih dari satu dan menuntut murid untuk membuat ramalan (prediksi), memecahkan masalah, mencari komunikasi.
 - e. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*), yaitu pertanyaan yang menghendaki jawaban dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu isyu yang ditampilkan.
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Jangan mengulang-ulang pertanyaan
- c. Jangan menjawab sendiri pertanyaan
- d. Jangan mengajukan pertanyaan ganda

4. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Lanjutan

Keterampilan bertanya lanjut dibentuk atas dasar penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Oleh sebab itu, komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut.²⁷

Adapun komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.
- b. Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi.

Oleh karena itu, dalam mengajukan pertanyaan hendaknya guru berusaha mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengikat kembali fakta-fakta ke berbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Guru dapat pula mengajukan pertanyaan pelacak (*probing*).

Latihan penerapan keterampilan bertanya dasar dalam pengajaran mikro siapkan satu kegiatan pengajaran yang banyak menggunakan interaksi verbal antara anda dengan siswa. Buatlah beberapa pertanyaan yang akan anda ajukan selama pengajaran berlangsung. Gunakan komponen keterampilan bertanya dasar yang sesuai dengan pembelajaran.

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (*siswa*) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku

²⁷ Abimanyu, Soli, PAH, D.N., 1982. *Keterampilan bertanya Dasar dan Lanjut*, Jakarta: Tim Pengembang

tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.²⁸

Yang dimaksud dengan teknik bertanya adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh kita, sebagai guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didiknya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria-kriteria khusus seperti: jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarikan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terakhir tuntulah jawaban siswa sampai ia menemukan jawaban sendiri.²⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan bertanya adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria-kriteria khusus seperti: Jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada masalah, berikan waktu yang cukup, sebarikan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terakhir tuntunlah jawaban siswa sampai siswa menemukan jawaban yang benar.

c. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa didalam kelas. Dan

²⁸ Usman Moh User, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁹ Marno, Strategi, *Metode dan Teknik mengajar*. Jakarta: Ar-Ruzz Media

biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat.³⁰

Menurut Mulyasa menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, data dan fakta sesuai dengan waktu dan hukum- hukum yang berlaku. Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara otomatis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.³¹

Pentingnya penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru adalah dengan penguasaan ini memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memper luas cakrawala pengetahuannya, Kegiatan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa memahami berbagai konsep, hukum, prosedur, dan sebagainya secara objektif, membimbing siswa memahami pertanyaan, meningkatkan keterlibatan siswa, memberi siswa kesempatan untuk menghayati proses penalaran serta memperoleh balikan tentang pemahaman siswa.³²

Oleh sebab itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi murid.

1. Tujuan Memberikan Penjelasan yaitu:³³

- a. Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, dalil, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b. Melibatkan murid untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.

³⁰ Usman Moh User, Op. Cit., h. 89.

³¹ Mulya, 2013. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

³² Hamid Darmadi, 2002 *kemampuan Dasar Mengajar*, Jakarta: Alfabeta

³³ Usman Moh User, Op. Cit., h. 80

- d. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.

2. Alasan Perlunya Keterampilan Menjelaskan dikuasai oleh Guru

- a. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru daripada oleh siswa.
- b. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas bagi muridnya, tetapi hanya jelas bagi guru sendiri. Hal ini tercermin dalam ucapan guru: "Sudah jelas, bukan?" atau "Dapat dipahami bukan?" Oleh karena itu, kemampuan mengelola tingkat pemahaman murid sangat penting dalam memberikan penjelasan.
- c. Tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau dari sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
- d. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh murid dalam belajar. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.

3. Komponen-komponen Keterampilan Menjelaskan

1. Merencanakan

Penjelasan yang diberikan oleh guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan dan penerimaan pesan. Yang berkenaan dengan isi pesan (materi) meliputi penganalisaan masalah secara keseluruhan penentuan jenis hubungan yang ada di antara unsur-unsur yang dikaitkan dan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Mengenai yang berhubungan dengan penerimaan pesan (siswa) hendaknya diperhatikan hal-hal atau perbedaan-perbedaan pada setiap anak yang akan menerima pesan seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, bakat, minat serta lingkungan belajar anak.³⁴

³⁴ Usman Moh User, 2017 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

2. Penyajian suatu penjelasan

Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kejelasan: Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, menghindari penggunaan ucapan-ucapan seperti "e", "aa", "mm", "kira-kira", "umumnya", "biasanya", "seringkali" dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.
- b. Penggunaan contoh dan ilustrasi: Dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pemberian tekanan: Dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting. Dalam hal ini guru dapat menggunakan tanda atau isyarat lisan seperti "Yang terpenting adalah," "Perhatikan baik-baik konsep ini," atau "Perhatikan, yang ini agak sukar."
- d. Penggunaan balikan: Guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidak mengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seperti "Apakah kalian mengerti dengan penjelasan tadi?" Juga perlu ditanyakan, "Apakah penjelasan tadi bermakna bagi kalian? dan sebagainya.

Menurut Marno & M. Idris, tujuan keterampilan menjelaskan yaitu:

- a. Membimbing pikiran peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, baik dari konsep, dalil, prinsip, dan hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b. Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d. Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- e. Mengomunikasikan ide dan gagasan kepada peserta didik.
- f. Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.

g. Melatih peserta didik untuk berfikir logis apabila penjelasan pendidik kurang sistematis.³⁵

Jadi dapat diartikan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan inti yang dilakukan guru dalam menyampaikan sebuah informasi pembelajaran kepada peserta didik dalam lisan dan alat media yang sesuai dengan isi materi pembelajaran, sebelum menjelaskan biasanya seorang guru harus menyusun kegiatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajaran PAI, agar proses pembelajaran berjalan tersusun secara sistematis.

d. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang terjadinya proses belajar-mengajar secara langsung. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.³⁶

Menurut kutipan Darmadi Hamid dalam kemampuan dasar mengajar mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan. Mengulang atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.³⁷

Menurut Edi Soegito & Yuliani Nurani mengatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan. Seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-

³⁵ Depdiknas .2004.*Pedoman Merancang Sumber Belajar*.Jakarta

³⁶ Rina Febriana,2000.*Media pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

³⁷ Hamid Darmadi,2010.*Kemampuan Dasar Mengajar*.Journal of cendekia

emosional yang positif, dan mengembangkan serta mempertahankan organisasi kelas yang efektif.³⁸

Tujuan guru dalam mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada didalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.

Prinsip-prinsip penggunaan mengelola kelas yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasannya.
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

Komponen secara garis besar ada 2 komponen utama dalam pengelolaan kelas yaitu keterampilan yang berhubungan dengan tindakan preventif berupa penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar dan, Keterampilan yang berkembang dengan tindakan kreatif berupa pengambilan kondisi belajar yang optimal.

Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas adalah:

- a. Memelihara lingkungan fisik kelas.
- b. Megarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas, dan
- c. Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.³⁹

Jadi dapat dikatakan bahwa tugas-tugas guru dalam mengelola kelas adalah sebagai manajer dan sebagai pendidik. Guru merupakan peran utama dikelas, dalam mengelola kelas sering ditemui kendala-kendala yang dapat menghambat terjadinya proses pembelajaran. Kendala ini bisa datang dari guru, bisa dari siswa atau faktor lingkungan. Maka dari itu guru harus mampu menguasai kelas dan memberikan perhatian kepada siswa, agar pengelola kelas berjalan dengan efektif.

e. Keterampilan Mengadakan Variasi

³⁸ Barnawi & Arifin, Op. Cit, h. 138

³⁹ Hasibuan, dkk., *Prinsip Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Untuk itu sebagai calon guru perlu melatih diri agar menguasai keterampilan tersebut.⁴⁰

Menurut kutipan keterampilan menggunakan variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan variasi mengajar dalam situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.⁴¹

Menurut Edi Soegito & Yuliani Nurani mengungkapkan bahwa mengadakan variasi memiliki fungsi atau manfaat untuk:⁴²

- a. Mengurangi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran,
- b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- c. Memacu, mengembangkan, dan mengikat perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung,
- d. Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik pada hal-hal baru yang sedang dipelajarinya,
- e. Menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri peserta didik,
- f. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi kegiatan pembelajaran,
- g. Memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

1. Tujuan dan Manfaat keterampilan variasi

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan.

⁴⁰ Febriana rina, 2019, *Kompetensi Guru*, Bumi Aksara.

⁴¹ Usman Moh User, 2017. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴² Barnawi & Arifin, Op. Cit, h. 137

- b. Untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru.
- c. Untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik
- d. Untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.⁴³

2.Prinsip Penggunaan

- a. Variasi hendaknya digunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran.
- c. Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

3. Komponen-Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

- a. Variasi dalam cara mengajar guru yaitu menggunakan variasi suara (*teacher voice*): Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat berubah menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatu saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- b. Pemusatan perhatian siswa (*focusing*): Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru. Misalnya dengan perkataan "Perhatikan ini baik-baik," atau "Nah, ini penting sekali," atau "Perhatikan dengan baik, ini agak sukar dimengerti. Kesenyapan atau kebisuan guru (*teacher silence*): Adanya kesenyapan, kebisuan, atau "selingan diam" yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.
- c. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan dapat menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

⁴³ Usman Moh User, 2017. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- d. Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contact and movement*): Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan iswanya, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata murid-murid untuk menunjukkan adanya kontak pandang dengan mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian atau pemahaman siswa.
- e. Gerakan badan mimik: Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis mata, untuk menunjukkan kagum, tercengang, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya menganggukkan, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala untuk menunjukkan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untuk menunjukkan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berarti "tidak", mengangkat tangan keduanya dapat berarti "apa lagi?".
- f. Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru (*teachers movement*): Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa. Terutama sekali bagi calon guru dalam menyajikan pelajaran di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kaku, dan hindari tingkah laku negatif. Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:
- Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
 - Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
 - Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandangan ke langit-langit, ke arah lantai, atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.

- Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang ke arah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.⁴⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar mengadakan variasi ini sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, variasi ini dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dikelas untuk menghindari faktor kebosanan siswa, variasi ini juga perlu dilakukan agar seorang memiliki kreativitas mengajar dan tidak itu-itu saja model pengajarannya. Tujuannya agar menarik minat dan bakat siswa agar proses pembelajaran menyenangkan.

f. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.

Media dan alat pengajaran, dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat dan diraba. Pergantian penggunaan jenis media yang satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuaikan alat inderanya sehingga dapat menarik perhatiannya karena setiap anak mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk tipe visual, auditif, dan motorik. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna dan tahan lama.⁴⁵

1. Adapun variasi penggunaan alat media antara lain adalah sebagai berikut:

Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*): Alat atau media yang termasuk ke dalam jenis ini ialah yang dapat dilihat, antara lain grafik, bagan, poster, diorama, spesimen, gambar, film, dan slide.

Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*): Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama di dalam kelas. Rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, sosio drama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar yang divariasikan dengan indera lainnya.

Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (*motorik*): Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik

⁴⁴ Hasibuan, dkk., *Prinsip Belajar Mengajar: Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

⁴⁵ Moh. Uzer Usman, 2017, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

secara perseorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesimen, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasikan.

Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, dan diraba (*audio-visual aids*): Penggunaan alat jenis ini merupakan tingkat yang paling tinggi karena melibatkan semua indera yang kita miliki. Hal ini sangat dianjurkan dalam proses belajar-mengajar. Media yang termasuk AVA ini, misalnya film, televisi, radio, slide projector yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

2. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

Variasi pola interaksi adalah seorang guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal ini bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guru yang menarik perhatian siswa dan menyenangkan. Agar proses kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa keterampilan variasi sangat perlu dalam menambah kreativitas seorang guru PAI agar pembelajaran tidak yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan proses pembelajaran seorang siswa juga semakin aktif dalam mengikuti pelajaran.

g. Keterampilan Memberikan Penguatan

Pengertian keterampilan penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi

⁴⁶Ahmad Farid.2011.*Pendidikan Berbasis Metode Ahlus sunnah wal jamaah*,Surabaya:Pustaka Elba

atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.⁴⁷

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan.⁴⁸

Menurut Tri indah Kurnia dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.⁴⁹

Menurut Sanjaya keterampilan memberikan penguatan merupakan respon yang diberikan guru terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif.⁵⁰

Manfaat penguatan bagi siswa untuk meningkatnya perhatian siswa dalam belajar. Membangkitkan dan memelihara perilaku, menumbuhkan rasa percaya diri, mengarahkan pengembangan berpikir siswa kearah berpikir divergen, mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar, dan mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif mendorong menjadi siswa yang produktif.⁵¹

1. Jenis-jenis Keterampilan Penguatan

- a. Penguatan verbal misalnya ucapan: ya. Betul, pintar, seratus, dan lain-lain
- b. Penguatan nonverbal
- c. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan.
- d. Penguatan dengan symbol.

⁴⁷Usman Moh User, 2017.*Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

⁴⁸ Usman Moh User, 2017, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁹ Nia Dwi Ihsan, 2019. Skripsi: *Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hal 6

⁵⁰ Sanjaya Wina, 2006. <http://repository.uin-suska.ac.id>

⁵¹ Usman Moh User, 2017 *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

2. Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan perhatian siswa
- b. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c. Meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

3. Prinsip-prinsip penguatan

1. kehangatan

Sikap dan gaya guru, termasuk suara, mimik, dan gerak badan, akan menunjukkan adanya kehangatan. Seperti halnya penggunaan variasi mengajar, prinsip pemberian penguatan pun dilakukan secara hangat. Kehangatan sikap guru dapat ditunjukkan dengan suara, mimik, dan gerakan badan (gestural). Kehangatan sikap guru akan menjadikan penguatan yang diberikan menjadi lebih efektif. Jangan sampai siswa mendapat kesan bahwa guru tidak ikhlas dalam memberikan penguatan.

2. Antusiasme

Sikap antusias dalam memberi penguatan dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan motivasinya. Antusiasme guru dalam memberikan penguatan dapat membawa kesan pada siswa akan kesungguhan dan ketulusan guru. Antusiasme dalam memberikan penguatan akan mendorong munculnya kebanggaan dan percaya diri pada siswa.

3. kebermanaknaan

Inti dari kebermanaknaan adalah bahwa siswa mengerti dan yakini bahwa dirinya memang layak diberikan penguatan, karena hal itu memang sesuai dengan tingkah laku dan penampilannya. Oleh karena itu kebermanaknaan dalam pemberian penguatan apabila diberikan dalam konteks yang relevan.

4. Menghindari respons negatif

Sebagai seorang pendidik kita harus menyadari bahwa hukuman dan teguran dapat digunakan untuk mengendalikan dan membina tingkah laku siswa, tetapi respons negatif yang diberikan guru seperti komentar yang bernada menghina atau ejekan harus dihindari, karena hal itu akan mematahkan semangat siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, jika jawaban anak salah, guru tidak boleh merespons negatif dengan mengatakan “Jawabanmu salah”. Hal ini dapat mematikan motivasi anak. Dalam mengatasinya guru dapat memberikan pertanyaan tuntunan (*prompting question*), atau pindah gilir dengan mengatakan “*Barangkali ada yang dapat membantu*”. Dengan cara ini, siswa tidak merasa tersinggung.⁵²

Jadi dapat dikatakan bahwa keterampilan mengadakan penguatan ini suatu kegiatan menarik dan menyenangkan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena keterampilan penguatan ini untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa agar pembelajaran tidak monoton, dengan memberikan penguatan maka seorang guru mampu memberikan perhatian dan motivasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus mentaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya. Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua guru dan calon guru mampu membimbing para siswanya untuk berdiskusi tanpa mengalami

⁵² Usman Moh User, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

latihan. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diperhatikan agar para guru dan calon guru mampu melaksanakan tugas ini dengan baik.⁵³

Menurut Kristiana dan Muhibbin dalam membimbing diskusi kelompok, seorang guru dalam membimbing kelompok kecil sering dilakukan untuk memecahkan kesulitan dengan mengarahkan siswa. Sehingga terdapat peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran.⁵⁴

a. Komponen Keterampilan Membimbing Diskusi

1. Memusatkan sistem pada tujuan dan topik diskusi

Caranya adalah sebagai berikut:

- a. Rumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi.
- b. Kemukakan masalah-masalah khusus
- c. Catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan.
- d. Merangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.

2. Memperluas masalah atau urusan pendapat selama diskusi berlangsung sering terjadi penyampaian ide yang kurang jelas hingga sukar ditangkap oleh anggota kelompok yang akhirnya menimbulkan kesalah pahaman hingga keadaan dapat menjadi tegang. Dalam hal demikian tugas guru dalam memimpin diskusi untuk memperjelasnya, yakni dengan cara:⁵⁵

- a. Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas.
- b. Meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut.
- c. Menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.

3. Menganalisis pendengar siswa

⁵³Usman Moh User,2017.*Menjadi Guru Profesional*,Bandung: Remaja Rosdakarya

⁵⁴Muhibbin,A dan Kritistiana Dini,2018.*Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika DI SMP*,Jurnal Managemen Pendidikan,21Juli

⁵⁵Muhibbin,A dan Kritistiana Dini,2018.*Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika DI SMP*,Jurnal Managemen Pendidikan,21Juli

Di dalam diskusi sering terjadi perbedaan di antara anggota kelompok, dengan demikian guru hendaklah mampu menganalisis alasan perbedaan tersebut dengan cara sebagai berikut:

- a. Meneliti apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat.
- b. Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati.

4. Meningkatkan urunan siston

Beberapa cara untuk meningkatkan urunan pikir siswa adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir.
- b. Memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat.
- c. Memberikan waktu untuk berpikir.
- d. Memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian.

5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Penyebaran kesempatan berpartisipasi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana. Misalnya, "Bapak (Ibu) yakin bahwa Nita dapat menjawab. Coba, Nita!"
- b. Mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu.
- c. Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memopoli pembicaraan.
- d. Mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.

6. Menutup diskusi

Keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh guru adalah menutup diskusi.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa. Ini lebih efektif daripada bila rangkuman hanya dibuat sendiri oleh guru.
- b. Memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang.
- c. Mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.

7. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berdiskusi⁵⁶
- Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan.
 - Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi.
 - Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan.
 - Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi
 - Tidak memperjelas atau mendukung olah pikir siswa.
 - Gagal mengakhiri diskusi secara efektif.
8. Manfaat Salah satu alternatif bentuk pembelajaran, Edi Soegito & Yuliani Nurani mengemukakan bahwa format diskusi kelompok kecil memiliki manfaat sebagai berikut:⁵⁷
- Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi
 - Meningkatkan disiplin
 - Meningkatkan motivasi belajar
 - Mengembangkan sikap saling membantu
 - Meningkatkan pemahaman.⁵⁸

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pendidikan memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik. Dalam konteks ini pendidik berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator peserta didik, fasilitator atau penyedia materi dan kesempatan belajar, konselor sekaligus sebagai peserta kegiatan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan peserta lain.⁵⁹

⁵⁶Muhibbin,A dan Kritistiana Dini,2018.*Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Pembelajaran Matematika DI SMP*,Jurnal Managemen Pendidikan,21Juli

⁵⁷Nia Dwi Ihsan,2019.Skripsi:*Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*, Bandar Lampung:UIN Raden Intan Lampung,hal 6

⁵⁸Barnawi & M. Arifin, Op.Cit, h. 163.

⁵⁹Nia Dwi Ihsan,2019.Skripsi:*Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*,Bandar Lampung:(UIN Raden Intan Lampung, hal 6)

1. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Hakikat pengajaran ini adalah:

Terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa:

- a. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing,
- b. Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan
- c. Siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Peran guru dalam pengajaran ini ialah sebagai:

- a. Organisator kegiatan belajar mengajar,
 - b. Sumber informasi (narasumber) bagi siswa,
 - c. Motivator bagi siswa untuk belajar,
 - d. Penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa,
 - e. Pembimbing kegiatan belajar siswa (konselor), dan
- Peserta kegiatan belajar.

3. Komponen keterampilan yang digunakan adalah

1. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.

Salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Hal ini dapat terwujud bila guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi yang dapat diciptakan antara lain dengan:

- a. menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa baik dalam kelompok kecil maupun perseorangan.
- b. Mendengarkan secara simpatik ide-ide yang dikemukakan oleh siswa,
- c. Memberikan respons positif terhadap buah pikiran siswa.
- d. Membangun hubungan saling mempercayai
- e. Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
- f. Menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian dan terbuka.

- g. berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶⁰

2. Keterampilan mengorganisasi

Selama kegiatan berkelompok kecil atau perseorangan berlangsung, guru berperan sebaagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini guru memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- a) Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan.
- b) Memvariasikan kegiatan yang mencakup penyediaan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakannya.
- c) Membentuk kelompok yang tepat.
- d) Mengoordinasikan kegiatan
- e) Membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa.
- f) Mengakhiri kegiatan dengan laporan hasil yang dicapai oleh siswa.⁶¹

3. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustasi. Hal ini dapat dicapai bila guru memiliki keterampilan berikut:

- a. Memberikan penguatan yang merupakan dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.
- b. Mengembangkan supervise proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan lancar sesuai dengan yang dihadapkan.
- c. Mengadakan supervisi proses lanjut yang memusatkan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung.

⁶⁰ Allen, D dan K.Ryan, 1969.*Micro Teaching Reading*, Mas Addison Wistley

⁶¹ Usman Moh User, 2017. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

- d. Mengadakan supervise pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyiapkan rangkuman dan pemantapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.⁶²

4. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Tugas guru yang utama adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar-mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakannya. Untuk membuat perencanaan yang tepat, guru dituntut mampu mendiagnosis kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar-mengajar, minat siswa, dan sebagainya. Berdasarkan hasil diagnosis tersebut guru diharapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntutan belajar berupa belajar mandiri, paket kegiatan belajar, belajar dengan tutor sejawat, simulasi, dan sebagainya yang memandu siswa.

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar ini mencakup:

1. Membantu siswa menetapkan tujuan pelajaran dan menstimulasi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Merencanakan kegiatan belajar bersama siswa yang mencakup kriteria keberhasilan, langkah-langkah kerja, waktu, serta kondisi belajar.
3. Bertindak atau berperan sebagai penasihat bagi siswa bila diperlukan.
4. Membantu siswa menilai pencapaian dan kemajuannya sendiri. Ini berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki dirinya sendiri yang merupakan kerja sama guru dengan siswa dalam situasi pendidikan yang manusiawi.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan (Individu) memberikan peluang yang besar untuk

⁶² B. Soeparno dan Sihabuden, 1990. *Hubungan Antara Kecerdasan, Minat, Jabatan dan prestasi akademik di Lembaga Pendidikan Dengan Keterampilan Mengajar calon guru*, Malang: Puslit IKIP Malang.

⁶³ Restiana Ira, 2018. Skripsi: *Keterampilan Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: UIN Raden Intan),

tercapainya tujuan pembelajaran, peserta didik akan terlibat dalam tugas kelompok yang dapat menumbuhkan sikap kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa.

i. Keterampilan Menutup Pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru untuk menyimpulkan atau mengakhiri kegiatan inti. Menutup pelajaran juga dapat dilakukan pada akhir setiap penggal kegiatan, misalnya mengakhiri kegiatan diskusi, tanya jawab, menindak lanjuti pekerjaan rumah yang telah dikerjakan siswa dan lain-lainnya. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa pada akhir penggal kegiatan atau pada akhir pelajaran, misalnya merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu tujuan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran itu. Keterampilan menutup pelajaran juga kegiatan menyiapkan mental siswa untuk mengakhiri pelajaran dan harus menerima pelajaran yang diberikan guru.⁶⁴

1. Komponen dan prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu:
 - a. Meninjau kembali
 - b. Mengadakan evaluasi penguasaan siswa dan
 - c. Memberikan tindak lanjut,
2. Tujuan Menurut Mulyasa dan Hasibuan, dkk., tujuan menutup pelajaran yaitu untuk:
 - a. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran,
 - b. Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampaian materi pada peserta didik,
 - c. 4 Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasanya dan hal-hal yang baru dipelajarinya

⁶⁴ Usman Moh User, 2017 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- d. Penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran harus berdasarkan prinsip kebermaknaan dan berkesinambungan.⁶⁵
3. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah:
- a. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
 - b. Mengevaluasi.
 - c. Bentuk evaluasi yang dapat dilakukan guru antara lain ialah: mendemonstrasikan keterampilan mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, memberikan soal-soal tertulis.⁶⁶

Jadi kesimpulannya kegiatan menutup pelajaran ini sangat penting karena merupakan kegiatan akhir yang dilakukan seorang guru dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru memberikan salam dan mengingatkan kembali tugas pekerjaan rumah (PR) siswa.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, maka tujuan dari konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.⁶⁷

Menurut Majid & Andayani (2004, p. 134:135) menyebutkan kurikulum PAI untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

⁶⁵ Barnawi dan Arifin, Op. Cit., h. 131.

⁶⁶ Nia Dwi Ihsan, 2019. Skripsi: *Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hal 6

⁶⁷ Hawi Akmal, 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hlm.55

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya; Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- b) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;
- c) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
- e) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- f) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Jadi, fungsi pembelajaran PAI untuk sekolah atau madrasah adalah sebagai pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran dan penyaluran.⁶⁸

Menurut Proppenas 2000-2004 (UU No. 25 Tahun 2000) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum (TK, SD, SMP, SMA) bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan

⁶⁸Majid, A., & Andayani, D, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan serta pembinaan akhlak manusia dan budi pekerti luhur (Azizi, 2003, p. 75). Upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pengertian ini dapat berwujud:

- a) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
- b) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak (Muhaimin, 2006, p. 5:6).⁶⁹
- c) Dalam pendidikan agama Islam tujuan yang paling penting adalah dalam keimanan. Karena keimanan merupakan pangkal utama dalam ranah kehidupan ini Allah telah menjelaskan dalam surah

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan agar setiap makhluk hidup tunduk dan patuh kepada Allah SWT, dengan memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah agar murid memahami, terampil melaksanakan, ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT juga berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁶⁹Yulianti Hesti, dkk, 2018. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal penelitian pendidikan Islam, 20 juni 2021

⁷⁰ Khosiyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No.060873 Medan*, TABULARASA PPS UNIMED Vol. 9 No.1, (Juni, 2012), hlm. 64.

Dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama, dan Negara.⁷¹

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya. Artinya Dari Ibnu Abbas R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar” (HR.Bukhori).

Setelah dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya :

a. Pengajaran keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Keimanan

⁷¹ Fatha Syukur, 2000 *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, cet 3. hlm. 122-123.

merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran dan keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.⁷²

b. Pengajaran akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.⁷³

c. Pengajaran Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan do'a. Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Pengajaran Ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.⁷⁴

d. Pengajaran Al-Qur'an

Al-Quran adalah sumber pedoman ajaran agama Islam yang utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah. Dalam hal ini pada tingkatan SMP, memahami dan mengamalkan pokok-pokok Al-Quran dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

e. Pengajaran muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupan yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh. Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia

⁷² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2000), cet 3 hlm 199-200

⁷³ Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm 70

⁷⁴ Zakiah Darajat, Daud Ali, *op.cit.*, hlm 93

adalah untuk memecahkan peradaban. Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat.

f. Pengajaran Syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan. Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

g. Pengajaran tarikh atau sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.⁷⁵

Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka membantu pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.⁷⁶

d.Prinsip pembelajaran Agama Islam

Muhaimin mengkategorikan prinsip pembelajaran agama Islam menjadi 6 yaitu.⁷⁷

1) Prinsip kesiapan

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.

2) Prinsip motivasi

⁷⁵ Muhaimin, 2005. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya), cet IV. hlm 23

⁷⁶ Harahap Syahrin, 1994. *Al-Qur'an dan sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana), hlm. 62

⁷⁷ Muhaimin, *op.cit*, hlm 78

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana caranya agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.

3) Prinsip perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

4) Prinsip persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

5) Prinsip retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.

6) Prinsip transfer

Transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Berarti transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.

e.Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Seorang bayi yang baru lahir di dunia adalah makhluk Allah yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini, Maha Bijaksana Allah yang telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan.

Setiap orang tua ingin mempunyai anak yang berkepribadian baik. Dan untuk mencapai hal itu, diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan keluarga, maupun dimasyarakat. Jadi pendidikan adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Islam sangat penting sebab pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang Islam.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk menambah wawasan dari penulis dan mendeskripsikan beberapa penelitian yang isinya hampir relevan dengan penelitian yang penulis lakukan sebelumnya.

1. Skripsi saudara Ira Restiana tahun 2018 dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dimiliki tersebut belum maksimal, dikarenakan pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, guru jarang menerapkan keterampilan menutup pelajaran, dalam keterampilan bertanya, guru hanya menggunakan keterampilan bertanya dasar saja, pada keterampilan mengadakan variasi guru tidak menerapkan keterampilan variasi media dan bahan ajar, bahkan pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, belum

diterapkan oleh guru tetapi didalam penelitian ini sudah diperbaiki dan dijelaskan k dengan susunan dengan baik.⁷⁸

2.Skripsi saudara Dwi Ihsan Nia tahun 2019 dengan judul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik PKN Dalam Proses Pembelajaran di MIN 8 Bandar Lampung”. Penelitian hampir sama dengan penelitian Ira Restiana , yang menjadi perbedaannya adalah mata pelajaran yang guru ajarkan adalah PKN.⁷⁹

3.Skripsi saudara Irfan Fiddin tahun 2019 dengan judul “Analisis Penggunaan Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah di SMP Al-Mukmin Benteng Hilir.”⁸⁰

C.kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang kompleks, yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu aspek serta yang menjadi penentu kualitas pendidikan adalah kualitas pendidik. Sedangkan yang menentukan kualitas pendidik adalah motivasi menjadi seorang pendidik, bakat seorang pendidik dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Keterampilan dasar mengajar pendidik merupakan suatu kompetensi yang mencakup seluruh keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar maka pendidik akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik yang harus dikuasi oleh pendidik seperti kemampuan atau kecakapan dalam membimbing aktivitas belajar peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan,

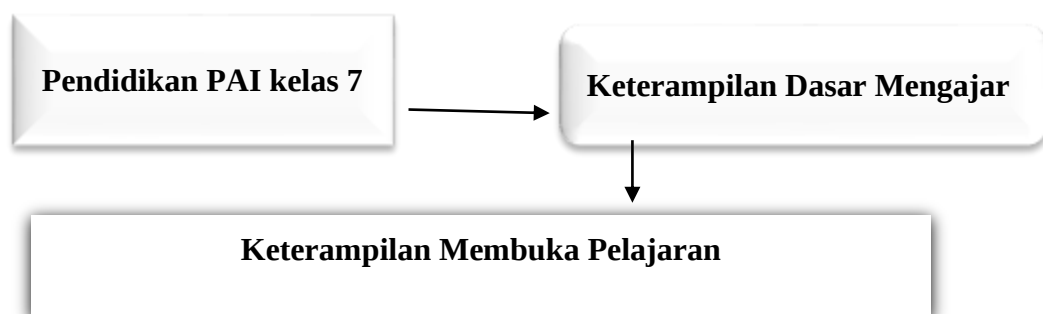
⁷⁸ Ira Restiana, 2018,Skripsi:*Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Lampung:UIN Raden Intan

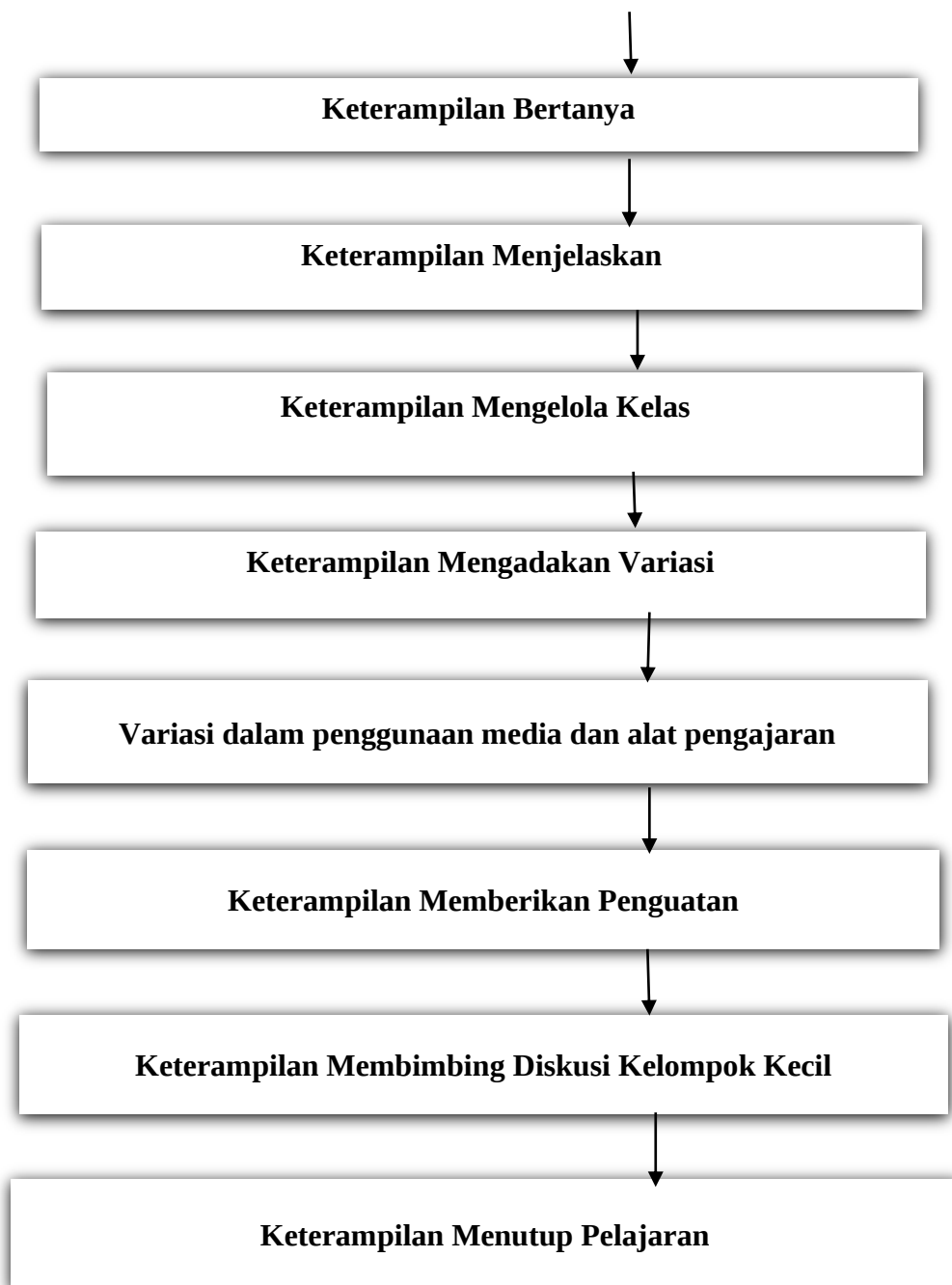
⁷⁹ Nia Dwi Ihsan, 2019.Skripsi:”*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*” Bandar Lampung:UIN Raden Intan Lampung, hal 6

⁸⁰ Irfan Fiddin,2019.Skripsi:*Analisis Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading Composition Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Di SMP Al-Mukmin Benteng Hilir*, .Medan:Umsu

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir





METODE PENELITIAN

A.Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, sumber datanya adalah seorang guru PAI dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dengan jumlah 1 kelompok 8 orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan

langkah-langkahnya adalah penyajian data, reduksi data, dan verifikasi penyimpulan untuk keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah dengan tujuan dapat dipahami suatu kejadian dalam konteks sosial secara alami dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam dengan peneliti serta fenomena yang diteliti. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang terletak di wilayah Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini merupakan sumber data atau informasi berkaitan langsung dengan sumber informasi atau data penelitian, pemilihan subjek dalam penelitian ini dengan secara langsung. Beberapa kriteria dalam pemilihan sampel atau subjek dipenelitian ini sebagai berikut: kepala sekolah, guru kelas, dan siswa. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah penyajian data, reduksi data, dan verifikasi penyimpulan untuk keabsahan data. Data *Reduction* (Reduksi Data). Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok.

Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan bahwa jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menganalisis sebuah peristiwa atau aktivitas yang akan menghasilkan suatu data deskripsi dari suatu masalah yang akan diteliti. Penulis dalam hal ini hanya sebagai partisipan yang pasif yaitu datang kelokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancarai tetapi tidak melibatkan diri. Oleh sebab itu, penulis nantinya akan menggambarkan apa adanya kenyataan faktual yang ditemukan di lapangan mengenai keterampilan mengajar guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

B.Lokasi dan waktu Penelitian

1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian yaitu di Lokasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Jl.Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kecamatan, Sunggal

kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap yaitu mulai tanggal 12 Mei hingga Juni tahun ajaran 2020/2021.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan, penelitian ini hanya dilakukan pada semester 2 dengan fokus penelitian dan sistem proses belajar mengajar pada siswa di kelas VIII.

3. Objek Penelitian

Objek dari penelitian yang dilakukan guru PAI dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah di SMP Muhammadiyah 47 Medan Sunggal, tepatnya di kelas VIII. Lembaga ini milik naungan Perserikatan Muhammadiyah Cabang Sunggal, seiring berjalannya waktu SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terus mengalami perkembangan, pada waktu awal berdiri jumlah rombongan belajar pada saat itu hanya 2 rombongan belajar, ruang gedung kelas 11 ruang, lapangan parkir 2, lapangan olah raga 1, laboratorium 1, perpustakaan 1, ruang UKS 1, ruang guru. Sekarang jumlah ruang ada 19 ruang kelas dan 2 ruang Sampras.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Februari 2021				Maret 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

1	Pengajuan Judul																			
2	Penulisan Proposal																			
3	Seminar Proposal																			
4	Pengumpulan Data																			
5	Bimbingan Skripsi																			

C.Kehadiran Peneliti

Penelitian ini sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrument kunci.⁸¹ Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D.Tahapan Penelitian

Menurut Moleong (2007) tahap penelitian kualitatif ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu: tahap pra-lapangan dan tahap lapangan.⁸²

1. Tahap Pra-Lapangan

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 223

⁸²<http://Digilib.uinsby.ac.id>

Tahap pra-lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi: latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih bersifat tentative. Hipotesis kerja itu baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui siapa yang berwenang, segi lain yang perlu diperhatikan ialah persyaratan yang diperlukan, seperti surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri, perlengkapan yang akan digunakan, dan lain sebagainya yang diperlukan ketika memasuki lapangan penelitian. Syarat-syarat lainnya yang perlu dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri, yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empati, objektif dalam menghadapi konflik, berlaku adil dan sikap-sikap positif lainnya.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis, dan teori seperti apa yang dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti antara lain mencakup; perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, dan perlengkapan pendukung yang akan digunakan dalam penelitian.

f. Persoalan Etika Penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi persoalan etika. Dalam hal ini peneliti dituntut untuk dapat menghormati dan mematuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, kebudayaan yang hidup didalam masyarakat tempat penelitian dilakukan.

Selain itu, peneliti juga harus mampu menjaga sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh subyek. Yang paling penting dan tidak boleh diabaikan oleh seorang peneliti adalah agar menulis laporan penelitiannya dengan menurut segala kejadian, peristiwa, cerita, dan lain-lain secara benar, jujur, dan jangan ditambah dalam arti harus melaporkannya dengan sesuai berdasarkan keadaan aslinya.

E.Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸³

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal semua pihak yang terkait dengan objek yang dijadikan penelitian terutama guru Pendidikan Agama Islam. Data primer antara lain adalah bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan disekolah tersebut, pengembangan dan juga evaluasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian, disamping data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal data tersebut seperti profil sekolah, struktur organisasi, foto, visi dan misi sekolah, tujuan umum dan motto sekolah, nama-nama guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi Nasution mengatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi terbagi menjadi dua macam, yaitu partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan merupakan kegiatan observasi dimana peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang sedang diteliti atau diamati, atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi partisipan, yang peneliti ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Peneliti mengamati objek yang ditelitinya dan memperhatikannya.

⁸³ Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 107

Jadi observasi yang digunakan untuk mengamati sistem pengajaran guru PAI untuk memperoleh data mengenai keterampilan mengajar guru PAI yang mengajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Medan. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan observasi mengenai pendidikan dasar mengajar guru dalam mengelola kelompok belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Proses pembelajaran dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi penelitian selama enam kali pertemuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mewawancarai, yaitu (seorang peneliti) dan orang yang diwawancarai yaitu (guru PAI), dalam hal ini kedua pihak tersebut bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab tentang seputar keterampilan mengajar yang dilakukan guru PAI tersebut.

Jadi metode wawancara digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan sumber data-data akurat tentang keterampilan dasar mengajar yang pendidik lakukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tempat penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan proses Tanya jawab langsung terjun lapangan untuk mengetahui data tentang proses keterampilan mengajar yang dipakai guru PAI tersebut, kemudian apakah ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa,

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini memiliki nilai yang cukup membantu peneliti dalam memahami subjek proses analisis secara deduktif. Dengan dokumentasi peneliti dapat melihat bagaimana cara pendidik dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan bagaimana keadaan peserta didik saat berada di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Dan mengetahui gambaran lembaga sekolahnya.

Jadi metode dokumentasi ialah salah satu cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal instansi dan organisasi keadaan sekolah, termasuk dalam pencapaian prestasi siswa dan cara mengajar guru PAI yang dapat membantu memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸⁴

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁸⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*) Data yang peneliti peroleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian Data (*Data Display*) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶ Penyajian data yang peneliti buat berupa teks deskriptif. Penyajian data semacam ini peneliti pilih karena menurut peneliti lebih mudah

⁸⁴ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), cet. XI, h. 317

⁸⁵ Nia Dwi Ihsan, 2019. Skripsi: "Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran" Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung

difahami dan dilakukan. Jika ada beberapa bagan table yang peneliti sajikan itu hanya pelengkap saja.

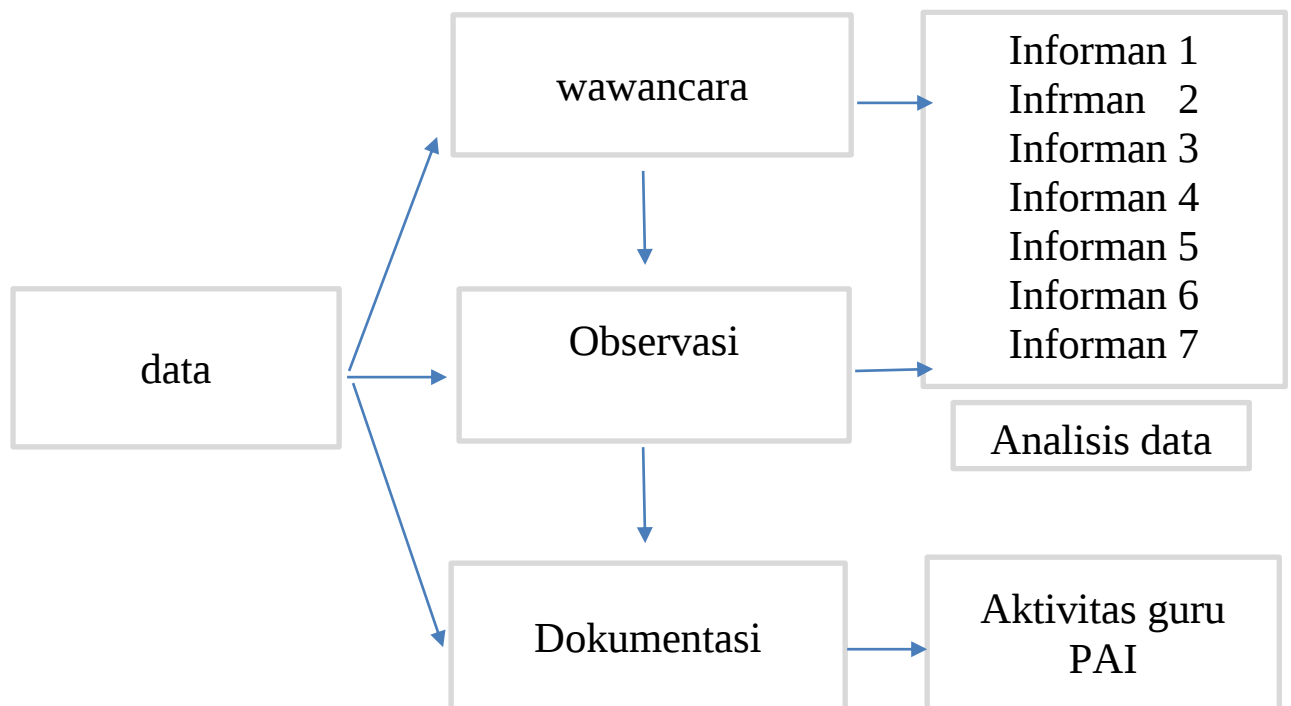
3. Verifikasi atau Penyimpulan Data (*Conclution, Drawing & Ferifying*) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

4.Triangulasi Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang belum ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data dan keabsahan data.⁸⁶ Model penelitian triangulasi d ata yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda. Artinya data yang sama atau sejenis untuk keabsahan data dan kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering pula disebut sebagai triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang diperlukan dari tingkatan kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda. Teknik triangulasi sumber dapat pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan, arsip, dan dokumentasi. Proses penelitian dengan metode kualitatif ini akan berdasarkan pada panduan prosedur yang sistematis sesuai dengan teori Creswell, 2003. Pada metode ini keseluruhan

⁸⁶ Restiana Ira, 2018.Skripsi:*Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*,Lampung:UIN Raden Intan

perspektif akan dilihat dalam sudut pandang tahapan penelitian yang saling bertautan dan memiliki keterhubungan kuat dengan data-data utama penelitian agar menghasilkan data yang koheren. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada metode penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian lapangan yang berjenis penelitian kebijakan dengan bentuk studi kasus terpancang tunggal karena karakteristik lokasi atau konteksnya yang seragam.⁸⁷

Gambar 3.1 Triangulasi sumber informan



BAB IV

⁸⁷ Sutopo, H.B. 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data Lokasi Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada tanggal 12 Mei 2021. Adapun data yang dikumpulkan berupa kegiatan siswa, perangkat mengajar guru dan fasilitas lembaga sekolah, Pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasannya mengenai keterampilan dasar mengajar guru pendidikan agama Islam dalam mengelola kelompok belajar.

1.Adapun Profil lokasi penelitian:

Nama Sekolah :SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

NIPSN :10213868

Status Sekolah:Swasta

Alamat Sekolah:Jl.Sei Mencirim No 60, Medan Krio

Jenjang : SMP

Akreditasi : A

Kode Pos :123456

Kelurahan :Medan Krio

Kecamatan :Sunggal

Kabupaten/Kota:Deli Serdang

Provinsi :Sumatera Utara

Kontak Sekolah:0618441818

Email :padamunegeri47@yahoo.co.id

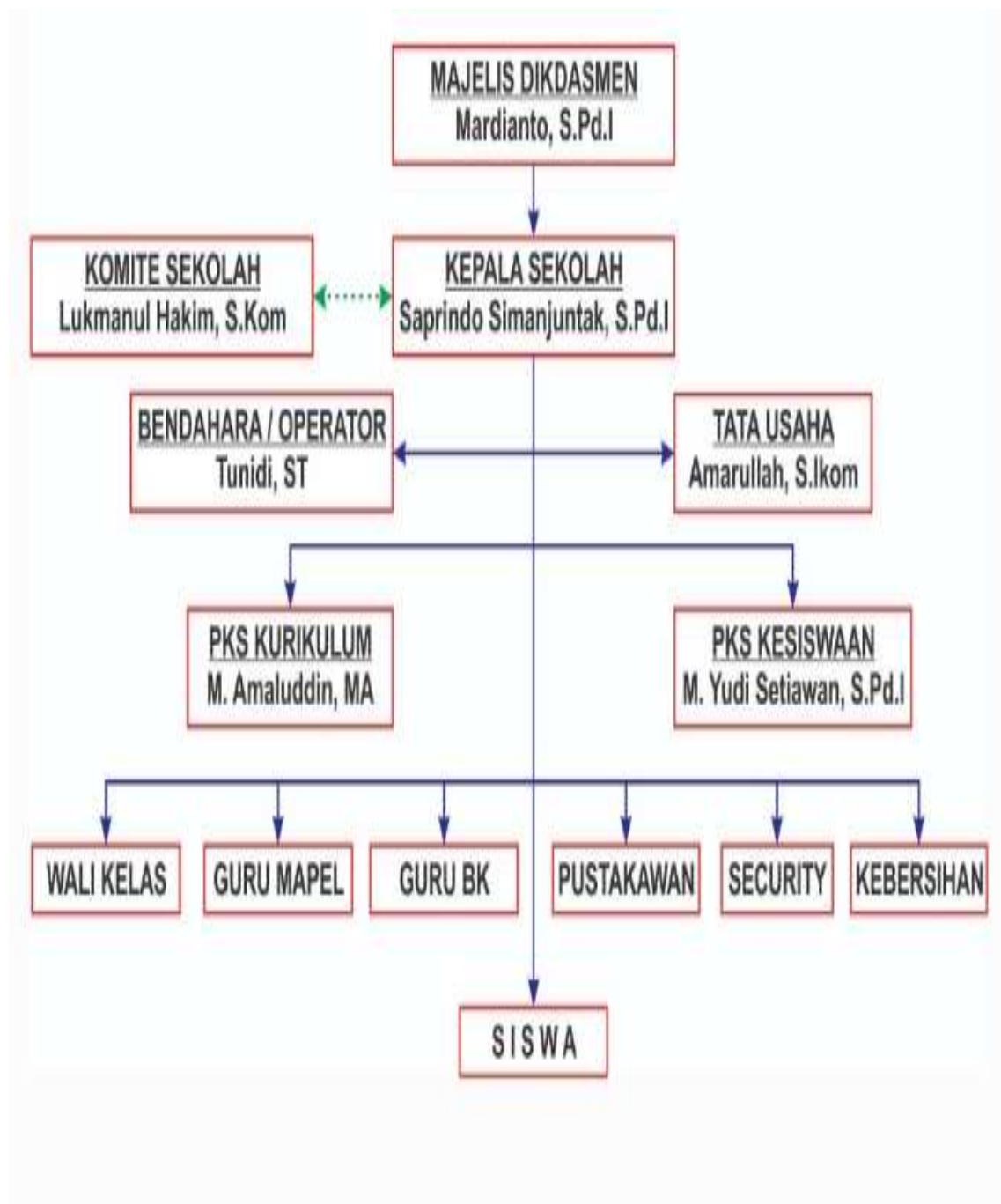
Lintang :35782136480124334

Bujur :9858892679214478

Tanggal SK Pendirian sekolah:1988-12-31

Status kepemilikan:Yayasan

2.Tabel 4.1 Jadwal Penelitian Struktur SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.



3. Tabel 4.2 Daftar Nama-Nama Guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No	Nama	Pendidik
1	Saprinando Simanjuntak, S.Pdi	S1 PAI
2	Muhammad Amaluddin, MA	S1 PAI
3	M.Yudi Setiawan, S.Pd.I	S1 PAI
4	Jhon Henry Ritonga, B.Sc,S.Pd	S1 PPKN
5	Dra.Laila Wati	S1 IPA
6	Laila Safitri, S.Pd.I	S1 Bahasa Indonesia
7	Hartati, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia
8	Sahrul Efendi, S.Pd.I	S1 PAI
9	Ruslinda, S.Pd	S1 PAI
10	Safrina Sembiring, Pd, M.Si	S2 Matematika
11	Tunidi,ST	S1 Komputer
12	Syaiful, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia
13	Desi Yunita Sari, S.Pd	S1 Bimbingan Konselling
14	M.Hanafiah Amin	S1 IPS
15	Lisdawati,S.Ag	S1 PAI
16	Siti Aminah, S.Pd	S1 Pendidikan
17	Tri Asih Putri Ningsih	S1 Bahasa Indonesia
18	Radinal, S.Pd	S1 Olahraga
19	Soemarni, S.Pd	S1 PPKN
20	Wiesye Ananing Hastami,M.Pd	S2 Biologi
21	Sri Wahyuni, S.Pd	S1 Bahasa Indonesia
22	Irma Sutiarni,S .Pd	S1 IPS
23	Irfansyah Budi, ST, S.Pd	S1 Matematika

4.Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa kelas 8-1

No	Nama Siswa	Gelombang Masuk
1	Aliyah Adzrah Wardah	1
2	Allya Azzura Zahwa	1
3	Alvira Rasya	1
4	Angga Islami Putra	1
5	Asyyifa Fitriani	1
6	Athaya Salwa	1
7	Balqis Al-Humairah hasibuan	1
8	Chintya Agustina	2
9	Firda Khumairah	2
10	Humairah	2
11	Jingga Putri Adzhani	2
12	Kalyca Hayu Hiranya	2
13	Kayla Putri Yashki	2
14	Keyla Indah Wahyuni	2
15	M.Fajar	3
16	M.Richo Ramadhan	3
17	Muammar Ridwan	3
18	Muhammad Fauzan Aulia	3
19	Muhammad Ridwan	3
20	Muhammad Rinaldi	3
21	Nabila Putri Kurniawan	3
22	Nur Halimah Pelangi Ishak	4
23	Nurul Azizah	4
24	Rasya Hazla Lubis	4
25	Rhaaka Adis Fatih Ardiyanta	4
26	Rizky Fadlan Riswandi	4
27	Saski Kheilila	4

28	Syakira Uzwa	4
----	--------------	---

5. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Lapangan Parkir	2
2	Lapangan Olahraga	1
3	Ruang Kelas	11
4	Laboratorium	1
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Guru	2

6. Tabel 4.5 Jadwal Gelombang masuk mengajar guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Guru Pamong PAI: Lisdawati, S.Ag

Gelombang 1

No	Nama Siswa gelombang 1	Jadwal Hari/Jam
1	Aliyah Adzrah Wardah	Senin (07.30-08.30) WIB
2	Allya Azzura Zahwa	Senin (07.30-08.30) WIB
3	Alvira Rasya	Senin (07.30-08.30) WIB
4	Angga Islami Putra	Senin (07.30-08.30) WIB
5	Asyyifa Fitriani	Senin (07.30-08.30) WIB
6	Athaya Salwa	Senin (07.30-08.30) WIB
7	Balqis Al-Humairah hasibuan	Senin (07.30-08.30) WIB

Gelombang 2

No	Nama Siswa Gelombang 2	Jadwal Hari/Jam
1	Chintya Agustina	Selasa (07.30-08.30) WIB
2	Firda Khumairah	Selasa (07.30-08.30) WIB

3	Humairah	Selasa (07.30-08.30)WIB
4	Jingga Putri Adzhani	Selasa (07.30-08.30)WIB
5	Kalyca Hayu Hiranya	Selasa (07.30-08.30)WIB
6	Kayla Putri Yashki	Selasa (07.30-08.30)WIB
7	Keyla Indah Wahyuni	Selasa (07.30-08.30)WIB

Gelombang 3

No	Nama Siswa Gelombang 3	Jadwal Hari/Jam
1	M.Fajar	Rabu (07.30-08.30) WIB
2	M.Richo Ramadhan	Rabu (07.30-08.30) WIB
3	Muammar Ridwan	Rabu (07.30-08.30) WIB
4	Muhammad Fauzan Aulia	Rabu (07.30-08.30) WIB
5	Muhammad Ridwan	Rabu (07.30-08.30) WIB
6	Muhammad Rinaldi	Rabu (07.30-08.30) WIB
7	Nabila Putri Kurniawan	Rabu (07.30-08.30) WIB

Gelombang 4

No	Nama Gelombang 4	Jadwal Hari/Jam
1	Nur Halimah Pelangi Ishak	Kamis(07.30-08.30)WIB
2	Nurul Azizah	Kamis(07.30-08.30)WIB
3	Rasya Hazla Lubis	Kamis(07.30-08.30)WIB
4	Rhaaka Adis Fatih Ardiyanta	Kamis(07.30-08.30)WIB
5	Rizky Fadlan Riswandi	Kamis(07.30-08.30)WIB
6	Saski Kheilila	Kamis(07.30-08.30)WIB
7	Syakira Uzwa	Kamis(07.30-08.30)WIB

B.Hasil Penelitian

Setiap seorang guru wajib mengetahui dan menerapkan keterampilan dasar mengajar, karena akan memudahkan seorang guru dalam mengetahui hasil belajar dan kemampuan siswa. Dengan berbagai keterampilan dan inovasi terbaru yang dilakukan seorang guru, maka siswa juga akan tertarik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan menyenangkan. Dan kegiatan proses pembelajaran pun akan berjalan dengan efektif dan efisien. Penelitian keterampilan mengajar yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal dilaksanakan selama satu bulan dimulai tanggal 12 mei 2021 sampai dengan 12 juni 2021. Penelitian berupa pengamatan pada siswa kelas VIII-1

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 1 bulan lamanya penelitian, seorang guru PAI pada awalnya belum menerapkan keterampilan bertanya, keterampilan penguatan verbal dan keterampilan variasi mengajar. Sekarang sudah mampu memperoleh 8 keterampilan mengajar, yaitu (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguatan, (5) keterampilan mengelola kelas, (6) keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, (7) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. (8) Keterampilan menutup pelajaran. Yang awalnya guru tersebut belum menggunakan keterampilan bertanya dan keterampilan variasi mengajar, saat ini sudah mengalami perubahan, dan sudah menggunakan keterampilan bertanya dan keterampilan variasi pembelajaran. Dan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Guru PAI juga sudah menggunakan media/alat yang mendukung kegiatan proses belajar. Untuk lebih lengkapnya penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut :

1.Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran Guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 1 bulan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, seorang guru PAI sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran pada di awal diawal dan diakhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, guru tersebut juga sering melakukan evaluasi pembelajaran sebelum memulai pembelajaran dan mengingatkan tugas-tugas pekerjaan dirumah (PR). Sebelum memulai pelajaran guru juga memberi salam, Do'a sebelum belajar dan sesudah belajar. Ketika jam pelajaran selesai, guru PAI tersebut juga sering mengingatkan siswanya akan kehadiran absensi sekolah, dan penilaian jika siswanya tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Saya pun melakukan kegiatan wawancara dan bertanya dengan salah satu siswa kelas VIII tersebut, peneliti:“apakah seorang guru tersebut ketika sebelum dan sudah memulai pelajaran mengucapkan salam dan do'a ? Siswa tersebut juga mengatakan” benar bu”, setiap hari ibu guru PAI ketika masuk ke kelas sebelum dan sesudah memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam, do'a dan menagih kegiatan PR disekolah, jika ada nilai siswa yang rendah ibu guru PAI juga mengingatkan kami agar tidak malas mengerjakan tugas-tugas (PR) yang diberikan ibu guru PAI.



Gambar 4.1 Kegiatan wawancara dengan siswa

2.Keterampilan Menjelaskan Guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Berdasarkan observasi dan pertemuan yang dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, keterampilan menjelaskan yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah cukup baik, hanya saja ketika menjelaskan guru menggunakan masker, mengingat masih masa pandemi covid 19 guru dan siswa diwajibkan memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan, ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru juga mengalami kesulitan berbicara. Begitupun dengan siswa mengalami kesulitan dalam memahami kalimat dan penjelasan yang diberikan oleh guru, sesekali guru juga berusaha membuka masker agar pesan yang disampaikan guru PAI tersebut dapat dipahami siswa. Setelah guru PAI menjelaskan suatu materi tentang Sholat Fardhu, guru PAI tersebut menjelaskan secara detail dan menurut syara'

tarjih Muhammadiyah. Guru PAI juga melakukan melakukan ilustrasi, praktek sholat, dan evaluasi pembelajaran. Jika salah satu siswanya tidak mengerti dan belum faham, maka guru tersebut mengulangi penjelasan itu kembali.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI dilakukan secara langsung :

Peneliti: apakah ada kesulitan ibu, ketika ibu menjelaskan dan menyampaikan informasi dan menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan masker? Guru PAI: ya benar ada sedikit kendalanya ketika saya menjelaskan sambil memakai masker, suara jadi tidak dengar dan anak-anak juga mengeluh dan menjadi sulit memahami dan mendengarkan setiap penjelasan yang saya berikan. Ulasan guru PAI, lalu bagaimana bu solusi agar siswa kelas VIII mampu memahami penjelasan materi PAI yang ibu sampaikan ibu? Guru PAI: yaa sesekali saya akan membukanya, tetapi dengan syarat jika siswa-siswi saya dalam keadaan memakai masker semua, dan saya membuka masker ketika menjelaskan saja dan dengan durasi waktu tidak terlalu lama, setelah itu akan saya pakai kembali masker nya. Karena bagaimanapun kita wajib mentaati peraturan protocol kesehatan. Karena menurut saya kejelasan kalimat dalam menyampaikan informasi adalah hal yang utama, agar siswa mampu menerima ilmu yang saya berikan, dan itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gambar 4.2 Kegiatan Wawancara bersama guru PAI SMP Muhammadiyah 47 Sunggal



3.Keterampilan Bertanya Guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada siswa/i kelas 8. Pada awalnya keterampilan bertanya belum diterapkan oleh guru PAI, keterampilan bertanya juga sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran, contohnya pada saat siswa/i belum faham dengan materi yang diajarkan. Atau ada terkendala dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang itu-itu saja, akhirnya siswa/i jadi kurang termotivasi dengan penyediaan pembelajaran yang guru berikan. Maka keterampilan bertanya ini perlu diterapkan oleh guru PAI, agar kita

mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, agar siswa merasa diperdulikan dan termotivasi dalam pembelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru PAI dilakukan secara langsung : pada awalnya peneliti hanya melakukan observasi kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dalam beberapa pertemuan ketika saya bertukar pikiran dan saling sharing ilmu kepada ibu guru PAI saya pun bertanya kepada guru PAI, apakah ada kesulitan ibu jika keterampilan bertanya ini diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung? karena itu akan memudahkan ibu dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan saya lihat ada sebagian siswa yang belum faham dan kesulitan memahami materi dari yang ibu ajarkan, setelah kita saling berbagi ilmu dan melakukan penelitian, akhirnya guru tersebut sudah menerapkan keterampilan bertanya, sehingga jika ada salah satu siswa yang belum faham, dan ini akan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar, karna siswa merasa diperdulikan dan diperhatikan oleh gurunya.

4.Keterampilan mengelola kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Bedasarkan hasil Observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, keterampilan mengelola kelas adalah keaktifan seorang guru dalam menguasai kelas, seorang guru memperhatikan kedisiplinan siswa, tata letak tempat duduk siswa, dan memantau kegiatan belajar siswa, agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan menarik guru harus mengontrol siswanya jika salah satu siswa merasa tidak nyaman dengan posisi tempat duduk atau sarana dan prasarana lainnya. Keterampilan dalam pengelolaan kelas sangat penting untuk kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Ketika siswa sedang mengerjakan tugas-tugasnya sesekali guru PAI berkeliling memeriksa hasil lembar kerja siswa agar siswa merasa diperhatikan dan guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswa dalam kegiatan individu atau kelompok. Selain itu guru juga melakukan kontak pandang mata dan interaksi kepada siswa, Jika kegiatan ini selalu dilakukan dikelas maka siswa akan termotivasi dan semangat belajarnya semakin tinggi, siswa akan selalu menunggu guru PAI untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran.

5.Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Menurut hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, Keterampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru PAI sudah cukup baik dilakukan, variasi merupakan peran yang sangat diutamakan oleh seorang guru. Karena guru adalah peran atau role model yang utama. Seorang guru harus memiliki gaya tarik dalam mengajar, dan guru harus mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa. Variasi yang sudah dilakukan oleh guru PAI antara lain guru tersebut mampu menguasai kelas, dan mengadakan kontak pandang terhadap siswa, dan sesekali guru PAI berkeliling kelas mengontrol tugas-tugas siswa kelas VIII. Seorang guru juga mampu memvariasikan gerakan badan, mimik dan ekspresi wajah serta melakukan perubahan posisi. sehingga guru tersebut mampu mendukung memotivasi dan mendukung hasil belajar siswa.

6.Keterampilan penggunaan media dan alat pengajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan guru PAI dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran belum ada mempersiapkan media pembelajaran. Guru langsung melakukan praktek wudhu dengan kegiatan berkelompok. Alangkah lebih baik jika seorang guru mempersiapkan media dan alat sesuai dengan materi pembelajaran. Agar siswa lebih mudah memahami dan belajar menjadi menyenangkan, ketika ada media dan alat pembelajaran pembelajaran akan menjadi optimal dan dapat menarik perhatian siswa.

7.Keterampilan penguatan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Bedasarkan observasi yang dilakukan guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, awalnya guru sejauh ini berusaha melakukan keterampilan penguatan semaksimal mungkin, tetapi ada salah satu siswa belum termotivasi, ternyata setelah diteliti guru belum melakukan penguatan terhadap siswa, contohnya guru harus mampu menunjukkan sikap tanggap, membagikan perhatian visual dan verbal, memusatkan perhatian terhadap siswa dan siswi, menegur dengan bijaksana, mampu menciptakan

kondisi belajar yang optimal. Setelah melakukan penelitian guru sudah menerapkan penguatan, guru sudah melakukan keterampilan bertanya, keterampilan penguatan. Saya dan guru PAI sama-sama melakukan koreksi belajar dalam memahami keterampilan mengajar dan melakukan pembaruan inovasi mengajar agar siswa tidak merasa bosan dengan gaya guru yang begitu-begitu saja.

8.Keterampilan Diskusi kelompok kecil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru PAI, diskusi kelompok sudah diterapkan oleh guru PAI, mengingat pembelajaran masih pandemi dan siswa yang masuk bergelombang/kelompok. Seorang guru PAI melakukan kegiatan diskusi Kelompok pertama terdiri dari 7 siswa, jumlah gelombang yang dibagikan ada 4. Maka ini sangat membantu guru dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi belajar kelompok, pada saat materi yang ingin diskusikan oleh guru, guru akan mudah membagikan materi perkelompok untuk dipersentasikan di kelas. Karena itu akan membuat siswa lebih muda jugs dalam memahami pelajaran PAI.

9.keterampilan menutup pelajaran merupakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan guru PAI sudah melaksanakan keterampilan menutup pelajaran pada setiap akhir pembelajaran, Guru tersebut selalu mengucapkan salam penutup, dan doa selesai pembelajaran. Pada setiap akhir pembelajaran guru selalu mengingatkan siswanya jika salah satu nilai siswanya belum tercapai (remedial) dan guru selalu membuat kesimpulan dari setiap materi-materi yang diajarkannya.

C.Pembahasan

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas, maka penulis menganalisis hasil penelitian tersebut pada uraian berikut :

1.Analisis Keterampilan Membuka Pelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Keterampilan membuka pelajaran setiap hari sudah dilakukan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 47 sunggal, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa guru PAI sudah melaksanakan berdo'a sebelum memulai pelajaran, mereview kembali pelajaran yang lalu untuk diingatkan kembali ke siswa, mengingat tugas-tugas PR yang

sudah dib erikan guru, hanya saja guru belum mampu menarik minat siswa dan belum menimbulkan motivasi kepada siswa. Mungkin karena kurangnya kreativitas mengajar pada sebelum penelitian. Tujuan pokok dalam membuka pembelajaran adalah menyiapkan mental siswa agar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan, menimbulkan minat bakat sisw, serta pemusatan perhatian siswa terhadap apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Setelah melakukan penelitian guru sudah mampu menerapkan keterampilan membuka pelajaran dengan maksimal.

2. Analisis Keterampilan Menjelaskan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Keterampilan menjelaskan sudah diterapkan oleh guru PA I selama kegiatan proeses belajar mengajar berlangsung, keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang sangat penting dalam menstrasfer ilmu ke siswa, paham tidaknya siswa tergantung dari penyajian guru, bedasarkan hasil penelitian keterampilan menjelaskan sebelum m elaksanakan penelitian siswa banyak mengalami kesulitan pemahaman kalimat ketika guru menjelaskan, disebabkan karena memakai masker dan mematuhi peraturan protocol kesehatan, akibat penjelasan yang diberikan guru kalimat verbal menjadi kurang jelas, tetapi setelah melakukan penelitian guru sudah mampu menjelaskan materi dengan suara yang cukup keras dan kalimat yang lebih jelas. Sehingga siswa mampu menerima ilmu dan mudah dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

3. Analisis Keterampilan Bertanya di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang penting saat melakukan proses belajar mengajar, ketika guru menjelaskan guru belum begitu sering dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa, setelah melakukan penelitian guru sudah menerapkan keterampilan bertanya dan itu akan membuat mudah bagi siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa menjadi lebih aktif dan proses belajar mengajar jadi lebih menyenangkan.

4. Analisis Keterampilan Mengelola Kelas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Keterampilan mengelola kelas sudah diterapkan guru SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sudah cukup baik, karena guru selalu memantau tugas siswa dan guru tersebut sudah menguasai kelas, Hal itu akan membuat siswa merasa diperhatikan dan dipedulikan dalam mengetahui hasil belajar siswa, guru tersebut sesekali berkeliling ke siswa satu

dengan lainya. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut mampu memahami pelajaran yang diberikan guru PAI.

5. Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Sebelum melakukan variasi pembelajaran guru belum menguasai keterampilan variasi mengajar, variasi pembelajaran yang dilakukan masih seperti biasa yang dilakukan, setelah dilakukan penelitian guru sudah melakukan variasi pembelajaran cukup menarik, salah satunya guru sudah mampu membuat kreativita pembelajaran dengan menggunakan media terhadap siswanya.

6. Analisis Keterampilan Media dan Alat Pengajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Setelah melakukan penelitian guru sudah mampu membuat inovasi pembelajaran salah satunya yaitu membuat media sebelum proses pembelajaran dimulai guru sudah membuat alat media yang mendukung belajar siswa, agar proses belajar menarik perhatian siswa, dan siswa akan menunggu setiap kreativitas yang diberikan oleh guru. Dan itu akan membuat siswa lebih mudah mempelajari materi yang diberikan oleh guru. dan setiap hari siswa akan menunggu pembelajaran dan media yang akan disajikan guru selanjutnya

7. Analisis Keterampilan Memberikan Penguatan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Menurut teori Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan non verbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya. Dalam rangka pengelolaan kelas, dikenal penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif bertujuan untuk mempertahankan dan memelihara perilaku positif, sedangkan penguatan negatif merupakan penguatan perilaku dengan cara

menghentikan atau menghapus rangsangan yang tidak menyenangkan. Seorang guru PAI sudah berhasil melakukan penguatan non verbal dengan gaya mimik sesuai pengajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebelum melakukan penelitian guru belum berhasil melakukan penguatan verbal, karena dalam menjelaskan guru memakai masker dan mematuhi protocol kesehatan, setelah melakukan penelitian guru ssesekali membuka masker, tetapi dengan syarat siswa nya memakai masker dan volume suara sudah cukup jelas. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

8. Analisis Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Setelah melakukan penelitian guru sudah melaksanakan keterampilan diskusi kelompok kecil, jumlah siswa kelas VIII ada sebanyak 28 siswa, banyak gelombang adalah 4 kelompok, satu kelompok terdiri dari 7 siswa. Siswa sangat antusias dalam belajar kelompok . karena siswa merasa diperhatikan, dan siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri. Guru juga akan mudah menilai hasil belajar siswa. Dan proses pembelajaran juga menjadi lebih optimal.

9. Analisis Keterampilan Menutup Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dalam melakukan penelitian guru PAI sudah menerapkan keterampilan menutup pembelajaran sudah cukup baik, karena sebelum jam pelajaran selesai guru membuat kesimpulan/closing yaitu menyimpulkan materi yang diajarkan hari ini, setelah itu guru mengingatkan kembali tugas-tugas yang belum selesai agar siswa mengerjakan di rumah, setelah itu guru melakukan doa selesai pembelajaran.

DAFTAR NILAI PAI KELAS VIII-1

GELOMBANG 1 tabel 4.7 daftar nilai siswa kelompok 1

NO	NAMA SISWA	NILAI HARIAN	NILAI UTS	RATA-RATA	KETERANGAN
1	ALIYAH ADZRA WARDANI	98	95	88.00	LULUS

2	ALLYA AZZURA ZAHWA	93	78	48.00	REMEDIAL
3	ALVIRA RASYA	65	80	64.00	REMEDIAL
4	ANGGA ISLAMI PUTRA	68	78	55.00	REMEDIAL
5	ASYIFA FATIRANI	100	95	88.00	LULUS
6	ATHAYA SALWA	98	95	88.00	LULUS
7	BALQISAL- HUMAIRAH HASIBUAN	34	78	52.00	REMEDIAL

GELOMBANG 2, Tabel 4.8 Daftar penilaian siswa kelompok 2

No	NAMA SISWA	NILAI HARIAN	NILAI UTS	RATA- RATA	KETERANGAN
1	CHINTYA AGUSTINA	95	85	72.00	LULUS
2	FIRDA KHUMAIRAH	100	90	80.00	LULUS
3	HUMAIRAH	95	78	56.00	REMEDIAL
4	JINGGA PUTRI ADZHANI	93	78	56.00	REMEDIAL

5	KALYCA HAYU HIRANYA	100	85	72.00	LULUS
6	KAYLA PUTRI YASHKI	100	99	96.00	LULUS
7	KEYLA INDAH WAHYUNI	68	80	60.00	REMEDIAL

GELOMBANG 3 , Tabel 4.9 Daftar Nilai Siswa kelompok 3

NO	NAMA SISWA	NILAI HARIAN	NILAI UTS	RATA- RATA	KETERANGAN
1	M.FAJAR	58	78	52.00	REMEDIAL
2	M.RICHO RAMAD HAN	100	99	92.00	LULUS
3	MUAMM AR RIDWAN	68	80	60.00	REMEDIAL
4	MUHAM MAD FAUZAN AULIA	95	78	40.00	REMEDIAL
5	MUHAM MAD RIDWAN	50	78	40.00	REMEDIAL

6	MUHAM MAD RINALDI	73	78	40.00	REMEDIAL
7	NABILA PUTRI KURNIA WAN	40	78	52.00	REMEDIAL

GELOMBANG 4. Tabel, 4.10 Daftar Nilai Siswa kelompok 4

NO	NAMA SISWA	NILAI HARIAN	NILAI UTS	RATA- RATA	KETERANGAN
1	NURHALIMAH PELANGI ISHAK	100	100	100.00	LULUS
2	NURUL AZIZAH	98	95	84.00	LULUS
3	RASYA HAZLAH LUBIS	93	80	68.00	REMEDIAL
4	RHAKA ADIS FATIH ARDIYANTA	98	78	44.00	REMEDIAL

5	RIZKY FADLAN RSWANDI	100	99	92.00	LULUS
6	SASKI KHEILILIA	90	85	76.00	LULUS
7	SYAKIRA UZWA	90	90	80.00	LULUS

**PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM
MENGELOLA KELOMPOK BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

PERTANYAAN GURU

1. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran dikelas?
2. Apa yang ibu lakukan agar anak bersedia bertanya pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung?
3. Bagaimana cara ibu menjelaskan mata pelajaran PAI agar anak paham akan materi yang ibu ajarkan?
4. Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana cara ibu mengajar? Metode dan model pembelajaran apa saja yang ibu terapkan?
6. Apakah ibu sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi mengajar?
7. Sebutkan salah satu contoh variasi mengajar yang sudah ibu terapkan dikelas?
8. Apakah guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran atau alat dalam proses kegiatan belajar mengajar?
9. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan penguatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
10. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan diskusi pada kelompok kecil ?
11. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan keterampilan menutup pelajaran ?

LAMPIRAN:

TRANSKRIP REKAMAN WAWANCARA GURU

Nama Informan (Guru) : 1.Lisdawaty S.Ag

Tanggal :13 Mei 2021, pukul 09.00-10.00 WIB
 Tema Wawancara :Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

	Materi Wawancara
Peneliti	1. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan keterampilan membuka pelajaran dikelas?
Informan 1	Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, karena seorang guru dapat melakukan pendekatan terhadap siswanya. Sebelum dan sesudah masuk memulai pembelajaran, saya selalu mengucapkan salam, dan melakukan do'a sebelum belajar dan mengakhiri doa sesudah belajar, setelah itu, saya menagih kegiatan PR anak-anak disekolah, jika ada nilai siswa yang rendah saya mengingatkan agar siswa/siswi tidak malas mengerjakan tugas-tugas (PR) yang saya berikan. Karena keterampilan dasar membuka pelajaran sangat penting untuk proses pendekatan terhadap siswa dalam melakukan literasi pembelajaran.
Peneliti	2. Apa yang ibu lakukan agar anak bersedia bertanya pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung?
Informan	Keterampilan dasar bertanya merupakan keterampilan mengajar sangat penting dilakukan oleh seluruh guru, karena dengan melakukan keterampilan dasar bertanya, guru akan mengetahui apakah siswa faham akan materi yang diajarkan, dan itu akan memudahkan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa, meningkat atau menurunnya siswa dalam memahami pembelajaran yang saya berikan. Proses pembelajaran juga menjadi lebih efektif dan efisien .
Peneliti	3. Bagaimana cara ibu menjelaskan mata pelajaran PAI agar anak paham akan materi yang ibu ajarkan?

Informan	Menurut jawaban guru PAI : ada sedikit kendalanya ketika saya menjelaskan sambil memakai masker, suara jadi tidak dengar dan anak-anak juga mengeluh dan menjadi sulit memahami dan mendengarkan setiap penjelasan yang saya berikan. Dan itu akan berpengaruh dalam penguatan verbal kalimat saya., lalu bagaimana bu solusi agar siswa kelas VIII mampu memahami penjelasan materi PAI yang ibu sampaikan ? Guru PAI: yaa sesekali saya akan membukanya, tetapi dengan syarat jika siswa-siswi saya dalam keadaan memakai masker semua, dan saya membuka masker ketika menjelaskan saja dan dengan durasi waktu tidak terlalu lama, setelah itu akan saya pakai kembali masker nya. Karena bagaimanapun kita wajib mentaati peraturan protokol kesehatan. Karena penjelasan kalimat dalam menyampaikan informasi adalah hal yang utama, agar siswa mampu menerima setiap materi yang diajarkan, dan itu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
Peneliti	4 Bagaimana cara ibu dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran berlangsung?
Informan	ketika saya terjun langsung dikelas, Saya berusaha untuk mampu mengelola kelas dan menguasai tindakan kelas, sesekali saya memeriksa tugas-tugas siswa yang sedang dikerjakan, dan ketika saya lagi kurang sehat saya hanya bias duduk sambil menjelaskan.tapi saya akan berusaha untuk mampu menarik minat dan bakat siswa, dan melakukan pembaharuan inovasi dan kreativitas mengajar agar siswa saya suka dengan pelajaran PAI.
Peneliti	5.Bagaimana cara ibu mengajar? metode dan model pembelajaran apa saja yang ibu terapkan?

Informan	Saya mengajar sesuai perangkat pembelajaran PAI , Metode yang sering saya gunakan dalam pelajaran PAI adalah metode Ceramah dan diskusi kelompok karena metode belajar kelompok dapat memecahkan masalah pembelajaran terhadap siswa dan itu akan membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran, dan model pembelajaran biasanya saya sering pakai adalah model pembelajaran kooperatif, dan membagi kelas beberapa kelompok untuk berdiskusi sesuai materi PAI yang saya ajarkan
-----------------	---

Peneliti	6. Apakah ibu sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi mengajar?
Informan	Dalam kegiatan proses belajar mengajar berlangsung saya biasanya menggunakan variasi mengajar yang biasa saya lakukan ketika saya mulai mengajar saya berusaha melakukan pengajaran agar siswa termotivasi dan tidak bosan atau mengantuk ketika masuk jam pelajaran saya.
Peneliti	7. Sebutkan salah satu contoh variasi mengajar yang sudah ibu terapkan dikelas?
Informan	Untuk variasi mengajar yang biasanya yang saya terapkan adalah mengadakan kontak pandang mata dan gerak (eye contact and movement) dimana saya melakukan pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa/siswi saya , hal itu saya lakukan agar siswa faham dan focus ketika saya mengajar dikelas.
Peneliti	8. Apakah ibu guru PAI sudah menggunakan media pembelajaran atau alat dalam proses kegiatan belajar mengajar?
Informan	Saya sedikit jarang dalam menyiapkan media pembelajaran, dikarenakan system pembelajaran cukup singkat , saya hanya menggunakan media buku saja.
Peneliti	9. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan penguatan ketika proses pembelajaran berlangsung?
Informan	Dalam kegiatan proses belajar mengajar, penguatan yang jarang saya lakukan adalah penguatan verbal, karena saya merasa sedikit sulit dan menjelaskan ketika memakai masker karena pandemi ini, setiap tenaga pendidik wajib mentaati

	protokol kesehatan salah satunya memakai masker ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, dan sebagai guru saya berusaha memotivasi siswa dan menarik minat dan bakat siswa .
Peneliti	10. Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan diskusi pada kelompok kecil ?
Informan	Dalam menerapkan keterampilan mengajar kelompok ini setiap siswa dikelas saya 1 kelompok terdiri dari 8 orang , dampak bagi siswa ketika melakukan diskusi kelompok, siswa akan menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran, siswa akan melakukan kerja sama dan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang saya berikan.
Peneliti	11. Bagaimana cara ibu dalam menerapkan keterampilan menutup pelajaran ?
Informan	Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan akhir yang dilakukan oleh seorang guru, keterampilan ini sangat penting dilakukan, karena kegiatan ini mengakhiri diskusi belajar, tanya jawab, dan menindak lanjuti pekerjaan rumah yang telah dikerjakan siswa, selain itu guru juga merangkum atau membuat garis besar materi yang baru saja dibahas, mengkonsolidasikan perhatian siswa pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang sudah dipelajari, dan mengorganisasikan semua kegiatan ataupun pelajaran yang telah dipelajari menjadi satu tujuan yang bermakna untuk memahami esensi pelajaran

PERTANYAAN SISWA

1. Apakah guru PAI sudah menerapkan keterampilan membuka pelajaran sebelum memulai pembelajaran?
2. Apakah kamu ada bertanya ketika guru pai selesai menjelaskan pembelajaran, jika ada berapa jumlah siswa yang bertanya?
3. Apakah kamu faham ketika guru pai menjelaskan pembelajaran?
4. Jelaskan menurut pendapat kamu cara guru PAI mengelola kelas pada proses pembelajaran berlangsung?
5. Jelaskan menurut pendapat kamu, keterampilan variasi apa saja yang sudah diterapkan ibu guru PAI?
6. Jelaskan menurut pendapat kamu media/alat apa saja yang sudah digunakan ibu guru PAI?

7. Apakah kamu merasa termotivasi dengan keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru PAI?
8. Bagaimana menurut pendapat kamu tentang diskusi kelompok?
9. Apakah guru PAI setelah melakukan pembelajaran melakukan keterampilan menutup pelajaran?

LAMPIRAN:

TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA SISWA

Nama Informan(Siswa): 1.Aliyah adzra wardani
 2.Kayla Putri Yashki
 3.Alvira Rasya
 4.M.Fajar
 5.M.Richo Ramadhan
 6.Muhammad Rinaldi

Tanggal :13 Mei 2021, pukul 0 9.00-10.00 WIB
 Tema Wawancara :Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Mengelola Kelompok Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Peneliti	1.Apakah guru PAI sudah menerapkan keterampilan membuka pelajaran sebelum memulai pembelajaran?
Informan	Ya benar bu, ibu guru PAI sudah sebelum dimulai belajar selalu memberikan salam, do.a mau belajar dan menanyakan Pr atau tugas-tugas jika belum selesai
Peneliti	2.Apakah kamu ada bertanya ketika guru pai selesai menjelaskan pembelajaran, jika ada berapa jumlah siswa yang bertanya?
Informan	Biasanya jumlah siswa yang bertanya 3 atau 4 orang bu, salah satunya saya akan bertanya jika saya kurang faham dari materi yang diajarkan ibu guru pai, biasanya saya bertanya tentang hadist” yang tidak saya ketahui, dan ibu guru pai juga menjawab dengan baik tetapi ada beberapa siswa yang tidak bertanya karena mereka kurang termotivasi dari pembelajaran yang disediakan guru PAI.

Peneliti	3. Apakah kamu faham ketika guru pai menjelaskan pembelajaran?
Informan	Saya kurang faham akan materi yang ibu guru PAI jelaskan karena ibu guru PAI menjelaskan dengan memakai masker mengingat dengan peraturan belajar mengajar harus mematuhi protokol kesehatan yang ketat jadi kami sedikit kurang faham akan penjelasan ibu guru PAI.
Peneliti	4. Jelaskan menurut pendapat kamu cara guru PAI mengelola kelas pada proses pembelajaran berlangsung?
Informan	Ibu guru PAI sudah baik dalam mengelola kelas, karena beliau tidak hanya duduk di kursi guru, tetapi beliau berkeliling kelas sambil memantau tugas yang diberikan ibu guru PAI bu.
Peneliti	5. Jelaskan menurut pendapat kamu, keterampilan variasi apa saja yang sudah diterapkan ibu guru PAI?
Informan	Selama kegiatan proses belajar mengajar, ibu guru PAI sudah mampu menerapkan keterampilan membuka pelajaran, dan keterampilan bertanya tidak sering digunakan, kemudian ibu guru PAI menjelaskan dengan kalimat yang kurang jelas karena memakai masker, mengelola kelas sudah cukup baik, dan ibu guru PAI jarang menggunakan alat atau media ilustrasi ketika sedang menjelaskan, tetapi guru PAI selalu memberikan penguatan dan memotivasi kami agar rajin belajar, dalam kegiatan proses belajar mengajar kami melakukan secara berkelompok yang terdiri dari 8 orang dalam 1 gelombang, dan ibu guru PAI selalu melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan do'a selesai belajar dan mengingatkan kembali agar kami menjelaskan tugas-tugas PR dirumah-

Peneliti	6. Jelaskan menurut pendapat kamu media/alat apa saja yang sudah digunakan ibu guru PAI?
Informan	Ibu guru pai jarang menggunakan media, ibu guru PAI selalu menggunakan buku saja.
Peneliti	7. Apakah kamu merasa termotivasi dengan keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru PAI?
Informan	Iya ibu guru PAI selalu memotivasi kami agar kami rajin belajar, dengan penguatan yang dilakukan ibu guru PAI
Peneliti	8. Bagaimana menurut pendapat kamu tentang diskusi kelompok?
Informan	Diskusi kelompok sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, karena dengan kerja kelompok membuat kami menanamkan nilai kekompakan, kerja sama tim yang baik, dan bertanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan masing-masing. Dan kami menjadi percaya diri dalam menuntaskan materi yang diajarkan.
Peneliti	9. Apakah guru PAI setelah melakukan pembelajaran melakukan keterampilan menutup pelajaran?
Informan	Benar bu, setiap selesai pembelajaran ibu guru PAI selalu melakukan kegiatan menutup pelajaran, berdo'a selesai belajar, menyimpulkan materi yang diajarkan setiap hari, dan menitip salam kepada orang tua kami

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A.Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal hampir menerapkan semua keterampilan mengajar. Hanya saja keterampilan yang sebelumnya belum diterapkan adalah keterampilan menggunakan alat dan media pengajaran, tetapi setelah melakukan penelitian saat ini sudah diterapkan, kemudian yang sebelumnya belum menggunakan variasi mengajar, saat ini sudah mengikuti pelatihan guru yang di usul oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dan saat ini guru PAI berusaha melakukan inovasi mengajar dan kreativitas agar menarik perhatian siswa. Untuk keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya , keterampilan diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan diskusi kelompok kecil, dan keterampilan menutup pelajaran, guru PAI sudah melakukan dengan baik. hasil belajar siswa setelah melakukan penelitian, proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan efisien. Siswa terasa lebih nyaman dan menyenangkan terhadap guru PAI . siswa lebih merasa diperdulikan dan termotivasi, dan itu akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B.SARAN

Bedasarkan kesimpulan serta dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajuka saran sebagai berikut:

- 1.Bagi guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan 9 keterampilan mengajar dan sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta terus melakukan kreativitas dan inovasi mengajar serta meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
- 2.Bagi siswa, diharapkan dapat terus mempetahankan dan lebih semangat lagi dalam belajar dan segala motivasi yang diberikan guru PAI
- 3.Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan para pendidik , Karena ini akan menjadi lebih muda memahami dan menerapkan keterampilan mengajar ketika menjadi seorang pendidik, diharapkan untuk peneliti berikutnya akan meneliti masalah yang sama, dan dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu,Soli,PAH,D.N,1982.*Keterampilan bertanya Dasar dan Lanjut*,Jakarta:Tim Pengembang
- Akmal Hawi,2016.*Kapita Selekta Pendidikan Islam*,Palembang:IAIN Raden Fatah Press,,hlm.55
- Amrin Syaiful,Tahun 2021.*Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3
- Barnawi dan Arifin, Op. Cit., h. 131
- Barnawi & Arifin, Op. Cit, h. 137
- Bastian,2019.*Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah*,Jurnal Pajar:(Pendidikan dan Pengajaran Islam), Volume 3.
- Budiman Haris,2016.*Peggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran*,.Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7
- Hamid Darmadi,2002.*kemampuan Dasar Mengajar*,Jakarta:Alfabeta
- Daryanto, 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*,Surabaya: Apollo Lestari, h. 665

- Nia Dwi Ihsan, 2019. Skripsi: *Analisis Keterampilan Dasar mengajar pendidikan PPKN Dalam Proses Pembelajaran*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hal 6
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*, Jakarta
- E. Mulysa, 2008. *Menjadi guru profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rina Febriana, 2000. *Media pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rina Febriana, 2019. *Kompetensi Guru*, Bumi Aksara
- <http://repository.radenintan.ac.id/7292/1/SKRIPSI.pdf> 20 Mei 2021
- Fiddin Irfan, 2019. Skripsi: *Analisis Penggunaan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Di SMP Al-Mukmin Benteng Hilir*, Medan. Umsu
- Restiana Ira, 2018. Skripsi: *Keterampilan Mengajar Guru PAI Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMA Islam Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Lampung: UIN Raden Intan
- JJ. Hasibuan, Moedjiono, *Op. Cit.* h. 58-95
- Indah Tri Kurnia, 2018. Skripsi: *Keterampilan Dasar Mengajar Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SDN 243 Palembang*, hal 10
- Khosiyah, 2012. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No.060873 Medan*, TABULARASA PPS UNIMED Vol. 9 No.1 hlm. 64
- Usman Moh Uzer, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 74
- Nurkholis, November 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1. No. 1, h. 24-44.
- Usman Moh Uzer, 2017. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulysa, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uzer Moh Usman, *Op. Cit.*, h. 89
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 461
- Redaksi Sinar Grafika, 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, h.08

Rusman, Deni Kurniawan dan cepi Riana. 2011 *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Syaefuddin Moehammad, Desember 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol.2, No. 2 h. 139-144

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, cet. XI, h. 317

Tobing, Rangke, 1979. L., *Topik Umum Keterampilan Bertanya*, Jakarta: P3G Depdikbud

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, Bandung: Citra Umbara, h. 06

User Moh Usman, 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung

Yulianti Hesti, dkk, 2018. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal penelitian pendidikan Islam

Rhamayanti Yuni, 2018. *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, Vol. 3. No. 1 h. 65-72.

Rhamayanti Yuni, 2018. *Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika*, Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, Vol. 3. No. 1, h. 65-72

Zainal Asril, 2017. *Microteaching*, (Jakarta: Rajawali Pers, sh.81)

1.DOKUMENTASI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL



2.SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL



3.RUANG KELAS, SARANA DAN PRASARANA SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL





1.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN



2.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN MENJELASKAN



3.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN



4.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN BERTANYA



5.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN DISKUSI KELOMPOK PEMBELAJARAN



6.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN BERTANYA



7. DOKUMENTASI GURU PAI DALAM KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PEMEBELAJARAN



8.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM MENGGUNAKAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS



9.DOKUMENTASI GURU PAI DALAM MEMGGUNAKAN KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN



10.KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA SISWA KELAS VIII-1



11.KEGIATAN WAWANCARA BERSAMA GURU

